

**PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 September 2025 (Tidak Diaudit)
dan
31 Desember 2024 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang
Berakhir Pada 30 September 2025 dan 2024
(Tidak Diaudit)
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

***PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk
AND SUBSIDIARY***

***Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2025 (Unaudited)
and
December 31, 2024 (Audited)
And For The Nine-Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Unaudited)
(Indonesian Rupiah Currency)***

DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS

Halaman/Pages

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 – 66	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk

Office : Belleza Office Tower Lt.21 Unit 01-02
Jl. Letjen Soepono No. 34 Arteri Permata Hijau, Kel. Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama – Jakarta Selatan
☎ 021-2567-5721 (Hunting) ✉ corsec@kaisarceramics.com

Factory : Desa Kutapohaci, Kec. Ciampel BTB 5
Karawang 41363, Jawa Barat, Indonesia
☎ 0267-8404-800, 0267-8404-144



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk AND SUBSIDIARIES
AS OF SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2024 (AUDITED)
AND FOR NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | | |
|---------------|---|----------------|---|
| 1. Nama | : Johan Silitonga | Name | : Johan Silitonga |
| Alamat Kantor | : Belleza Office Tower Lt. 21 Unit 21 - 01/02 Jl. Letjen Soepono No. 34 Arteri Permata Hijau, Kel. Grogol Utara Kec. Kebayoran Lama Jakarta Selatan | Office address | : Belleza Office Tower Lt. 21 Unit 21 – 01/02 Jl. Letjen Soepono No. 34 Arteri Permata Hijau, Kel. Grogol Utara Kec. Kebayoran Lama Jakarta Selatan |
| Jabatan | : Direktur Utama | Position | : President Director |
| 2. Nama | : Hermawan Sutantio | Name | : Hermawan Susantio |
| Alamat Kantor | : Belleza Office Tower Lt. 21 Unit 21 - 01/02 Jl. Letjen Soepono No. 34 Arteri Permata Hijau, Kel. Grogol Utara Kec. Kebayoran Lama Jakarta Selatan | Office address | : Belleza Office Tower Lt. 21 Unit 21 – 01/02 Jl. Letjen Soepono No. 34 Arteri Permata Hijau, Kel. Grogol Utara Kec. Kebayoran Lama Jakarta Selatan |
| Jabatan | : Direktur | Position | : Director |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk dan Entitas Anak ("Grup"). | 1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk and Subsidiary (the "Group") consolidated financial statements. |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar. | 3. a. All information in the Group's consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner. |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. The Group's consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, do not omit material information or facts. |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup. | 4. We are responsible for the Group's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, ~~28~~ Oktober 2025 / October ~~28~~, 2025
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi For and on behalf of the Board of Directors


Johan Silitonga
(Direktur Utama/President Director)


Hermawan Sutantio
(Direktur/Director)



PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 (AUDITED)
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	30 September / September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	4	2.279.951.020	369.904.151	Cash on hand and in banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	5, 27	12.744.360.992	8.646.793.822	Related parties
Pihak ketiga	5	67.401.311.101	71.796.651.673	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	6	248.384.117	262.271.306	Third parties
Persediaan	7	59.676.293.516	87.391.873.939	Inventories
Pajak dibayar di muka	15	3.764.424.585	797.598.842	Prepaid tax
Biaya dibayar di muka	9	1.712.451.483	674.232.720	Prepaid expenses
Uang muka	8	12.303.223.005	983.460.169	Advance payments
Jumlah Aset Lancar		<u>160.130.399.819</u>	<u>170.922.786.622</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada surat utang	10	862.272.600	1.848.994.590	Investments in debt securities
Aset pajak tangguhan	15	6.008.836.975	6.008.836.975	Deferred tax assets
Uang muka pembelian aset tetap	11	24.513.371.384	2.478.032.896	Advance payment for purchase of fixed assets
Aset tetap	11	285.562.314.929	303.309.590.816	Fixed assets
Aset hak-guna	12	626.084.792	1.115.042.864	Right-of-use assets
Taksiran klaim pajak penghasilan	15	-	965.634.112	Estimated claim for income tax refund
Aset tidak lancar lainnya	13	3.694.770.000	1.644.625.000	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>321.267.650.680</u>	<u>317.370.757.253</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>481.398.050.499</u>	<u>488.293.543.875</u>	TOTAL ASSETS

	Catatan/ Notes	30 September / September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	18	147.307.322.537	132.432.872.070	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	14	29.592.387.400	41.020.085.238	Third parties
Utang pajak	15	4.196.801.923	1.214.337.388	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	20	569.491.642	569.491.642	Short-term employee benefits liabilities
Beban masih harus dibayar	16	30.314.495.684	10.901.860.871	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	17	5.656.112.476	-	Prepaid income
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term debts
Utang bank	18	60.168.197.623	73.533.356.571	Bank loans
Utang lain-lain	19	42.296.515.805	36.426.088.661	Other payables
Liabilitas sewa	12	672.614.754	672.614.754	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		320.773.939.844	296.770.707.195	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Imbalan kerja jangka panjang	20	6.168.512.840	6.848.245.194	Long-term Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		6.168.512.840	6.848.245.194	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		326.942.452.684	303.618.952.389	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - par value Rp 100 per share
Modal dasar - 3.500.000.000 saham				Authorized - 3,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.203.300.219 saham	21	120.330.021.900	120.330.021.900	Issued and fully paid - 1,203,300,219 shares
Tambahan modal disetor - bersih	22	40.859.888.967	40.859.888.967	Additional paid-in capital - net
Cadangan revaluasi aset tetap	11	35.807.362.323	35.807.362.323	Reserves for revaluation of fixed assets
Kerugian pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		(7.718.909.553)	(7.718.909.553)	Remeasurement loss on employment benefits obligation
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	10	(347.345.332)	(347.345.332)	Reserves for changes in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income
Defisit		(34.470.002.474)	(4.246.475.861)	Deficit
Sub-Jumlah		154.461.015.831	184.684.542.444	Sub-Total
Kepentingan Non-Pengendali		(5.418.016)	(9.950.958)	Non-Controlling Interest
JUMLAH EKUITAS		154.455.597.815	184.674.591.486	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		481.398.050.499	488.293.543.875	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	30 September / September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024	
PENDAPATAN BERSIH	23	238.871.916.188	163.535.999.775	NET REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	24	(234.815.456.019)	(171.075.874.434)	COST OF REVENUE
LABA BRUTO		4.056.460.169	(7.539.874.659)	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	25	(7.107.380.756)	(9.109.775.109)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	25	(10.531.154.606)	(13.133.053.409)	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha		(17.638.535.362)	(22.242.828.518)	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA		(13.582.075.193)	(29.782.703.177)	OPERATING PROFIT (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				INCOME (EXPENSES) OTHERS
Beban keuangan		(10.687.906.568)	(8.666.806.350)	Interest expenses
Lain-lain - bersih	26	(5.949.011.910)	30.644.360.469	Miscellaneous - net
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih		(16.636.918.478)	21.977.554.119	Other income (expenses) - net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(30.218.993.671)	(7.805.149.058)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	15	-	-	INCOME TAX EXPENSE
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(30.218.993.671)	(7.805.149.058)	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(30.218.993.671)	(7.805.149.058)	COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(30.223.526.613)	(7.800.919.552)	Equity Holders of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali		4.532.942	(4.229.506)	Non-Controlling Interests
Jumlah		(30.218.993.671)	(7.805.149.058)	Total
LABA (RUGI) PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		(25,12)	(6,48)	EARNINGS (LOSS) PER SHARE - ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY

PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company**

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid in Capital - Net	Cadangan Revaluasi Aset Tetap/ Reserves for Revaluation of Fixed Assets	Kerugian Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja/ Remeasurement Loss on Employment Benefits Obligation	Cadangan Perubahan Nilai Aset Keuangan Wajar Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ Reserves for Changes in Fair Value of Financial Assets at Fair Value Through Other Comprehensif Income	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)	Sub-Jumlah/ Sub-Total	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 31 Desember 2023	120.330.021.900	40.859.888.967	48.977.456.049	(8.116.206.949)	(207.827.722)	(1.166.563.428)	200.676.768.817	(1.814.225)	200.674.954.592	Balance as of December 31, 2023
Laba (Rugi) tahun berjalan	-	-	-	-	-	(7.800.919.552)	(7.800.919.552)	(4.229.506)	(7.805.149.058)	Income (Loss) for the year
Saldo 30 September 2024	120.330.021.900	40.859.888.967	48.977.456.049	(8.116.206.949)	(207.827.722)	(8.967.482.980)	192.875.849.265	(6.043.731)	192.869.805.534	Balance as of September 30, 2024
Saldo 31 Desember 2024	120.330.021.900	40.859.888.967	35.807.362.323	(7.718.909.553)	(347.345.332)	(4.246.475.861)	184.684.542.444	(9.950.958)	184.674.591.486	Balance as of December 31, 2024
Laba (Rugi) tahun berjalan	-	-	-	-	-	(30.223.526.613)	(30.223.526.613)	4.532.942	(30.218.993.671)	Income (Loss) for the year
Saldo 30 September 2025	120.330.021.900	40.859.888.967	35.807.362.323	(7.718.909.553)	(347.345.332)	(34.470.002.474)	154.461.015.831	(5.418.016)	154.455.597.815	Balance as of September 30, 2025

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	30 September / September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		269.357.172.659	165.882.735.540	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(185.948.401.383)	(137.613.964.177)	Cash paid to supplier
Pembayaran untuk beban usaha dan karyawan		(19.580.320.731)	(17.971.271.758)	Cash paid for operating expenses and employees
Pembayaran bunga		(11.188.762.021)	(8.944.528.794)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan		(144.585.138)	(432.738.545)	Income tax paid
Pembayaran lainnya - bersih		(29.442.951.744)	(23.451.421.574)	Other paid - net
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		23.052.151.642	(22.531.189.308)	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	11	(27.513.198.091)	(19.100.294.973)	Acquisitions of fixed assets
Hasil penjualan				Proceeds from sale of
Properti investasi		-	36.225.000.000	Investment properties
Aset tetap		4.861.801.802	-	Fixed asset
Perolehan aset hak-guna	12	-	(527.777.777)	Acquisitions of Right-of-use asset
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		(22.651.396.289)	16.596.927.250	Net cash flows provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Peningkatan (penurunan)				Increase (Decrease)
Utang Bank Jangka Pendek		16.079.955.466	1.379.825.380	In Short-Term Bank Loans
Peningkatan (penurunan)				Increase (Decrease)
Utang Bank Jangka Panjang		(14.570.663.949)	4.354.816.863	In Long-Term Bank Loans
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		1.509.291.517	5.734.642.243	Net cash flows provided by (used in) financing activities
PENINGKATAN BERSIH KAS DAN BANK		1.910.046.870	(199.619.815)	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		369.904.151	920.556.919	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN		2.279.951.021	720.937.104	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan Akta No. 137 tanggal 29 Juni 1995, yang dibuat di hadapan Notaris Winanto Wiryomartani, S.H. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum Republik Indonesia tanggal 8 September 1995 dalam Surat Keputusan No. C2-11.327 HT.01.01 TH.95 dan telah didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Barat No. 1947/1995 tanggal 18 Oktober 1995 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 12 Desember 1995 No. 99, tambahan No. 10238. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 17 yang dibuat di hadapan Rusnaldy, S.H., tanggal 20 Januari 2023 menyetujui antara lain perubahan Anggaran Dasar Perusahaan pasal 18 tentang rencana kerja, tahun buku dan laporan tahunan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Persetujuan No. AHU-AH.01.03-0015052 Tahun 2023 tanggal 27 Januari 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak di bidang industri bahan bangunan dari tanah liat/keramik bukan batu bata dan genteng.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Belezza Office Tower Lantai 21 Unit 01 & 02, Jalan Letjen Soepeno No. 34, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, sedangkan pabrik berlokasi di Desa Kutapohaci, Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998.

Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan induk langsung Perusahaan adalah PT Kobin Keramik Industri, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia dan perusahaan induk terakhirnya adalah PT Tancorp Global Sentosa, yang juga didirikan dan berdomisili di Indonesia.

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Oktober 2025.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 18 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 dan harga penawaran Rp 168 per saham. Perusahaan juga menerbitkan 75.000.000 Waran Seri I.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk (the Company) was established on Notarial Deed No. 137 dated June 29, 1995 by Notary Winanto Wiryomartani, S.H. The Deed of establishment was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-11.327 HT.01.01 TH.95 dated September 8, 1995 and has been registered at the West Jakarta District Court Office No. 1947/1995 dated October 18, 1995 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated December 12, 1995 No. 99, additional No. 10238. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 17 by Rusnaldy, S.H., dated January 20, 2023 approved, among others, the amendments of the Company's Articles of Association Article 18 concerning work plans, financial years and annual reports.. These amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Approval Letter No. AHU-AH.01.03-0015052 Tahun 2023 dated January 27, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company is engaged in the manufacturing of building materials from clay/ceramic instead of bricks and tiles.

The Company's main office is located at Belezza Office Tower 21st Floor Unit 01 & 02, Jalan Letjen Soepeno No. 34, Kebayoran Lama, South Jakarta, while the factory is located in Kutapohaci Village, Ciampel District, Karawang District, West Java.

The Company started its commercial operation in 1998.

As at September 30, 2025, the Company's immediate parent company is PT Kobin Keramik Industri, incorporated and domiciled in Indonesia, and its ultimate parent company is PT Tancorp Global Sentosa, also incorporated and domiciled in Indonesia.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on October 29, 2025.

b. Public Offering of the Company's Shares

On October 18, 2018, the Company obtained an effective statement from the Financial Services Authority (OJK) to conduct a public offering of 300,000,000 ordinary shares with a nominal value of Rp 100 and an offering price of Rp 168 per share. The Company also issued 75,000,000 Series I Warrants.

1. U M U M (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Waran Seri I diberikan kepada setiap pemegang saham baru yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) pada tanggal penjatahan secara cuma-cuma dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 4 (empat) saham baru yang namanya tercatat dalam DPS pada tanggal penjatahan akan memperoleh 1 (satu) Waran Seri 1. Setiap pemegang saham waran berhak membeli satu saham biasa dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 188 per saham selama periode pelaksanaan mulai tanggal 30 April 2019 sampai dengan 30 Oktober 2020.

Perusahaan mencatat seluruh sahamnya sebanyak 1.203.300.000 saham pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Oktober 2018.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2025
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama :	Sanderawati Joesoef
Komisaris :	Luciana Sutanto
Komisaris Independen :	Anthony Soehartono
<u>Dewan Direksi</u>	
Direktur Utama :	Johan Silitonga
Direktur :	Hermawan Sutantio

Susunan Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2025
Ketua :	Anthony Soehartono
Anggota :	Andreas Willyanto Mesach
Anggota :	Lianawaty
Sekretaris Perusahaan :	Cynthia Ayu Mayanda

Pada tanggal 13 Juni 2025, terdapat perubahan susunan komisaris independen, direktur dan ketua komite audit.

Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai personel manajemen kunci dari Grup. Kompensasi yang dibayar pada manajemen kunci atas imbalan kerja jangka pendek masing-masing adalah sebesar Rp 1,8 milyar dan Rp 1,35 milyar untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 30 September 2024.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Grup memiliki karyawan tetap berjumlah 152 orang dan 148 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares (continued)

Series I Warrants were issued to every new shareholder whose name was recorded in the List of Shareholder (DPS) on the allotment date provided free of charge on condition each holder of 4 (four) new shares whose names were recorded in DPS on the allotment date will receive 1 (one) Series I Warrant. Each warrant shareholder is entitled to purchase one common share with an exercise price of Rp 188 per share during the exercise period from April 30, 2019 to October 30, 2020.

The Company listed all of its 1,203,300,000 shares on the Indonesia Stock Exchange on October 31, 2018.

c. Board of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	31 Desember / December 31, 2024
<u>Board of Commissioners</u>	
Sanderawati Joesoef :	President Commissioner
Luciana Sutanto :	Commissioner
Mohammad Raylan :	Independent Commissioner
<u>Board of Directors</u>	
Johan Silitonga :	President Director
Budi Agusti :	Director

The composition of the Company's Audit Committee and Corporate Secretary as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	31 Desember / December 31, 2024
Mohammad Raylan :	Chairman
Andreas Willyanto Mesach :	Member
Lianawaty :	Member
Cynthia Ayu Mayanda :	Corporate Secretary

On June 13, 2025, there was a change of the Independent Commissioner, Director, and the Chairman of Audit Committee.

Boards of Commissioners and Directors are considered the key management personnel of the Group. Compensation paid to key management personnel, consisting of short-term employee benefits, amounted to Rp 1.8 billion and Rp 1.35 billion for the period ended September 30, 2025 and September 30, 2024, respectively.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, Group have a total of 152 permanent employees and 148 permanent employees, respectively (unaudited).

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak

Perusahaan/Company	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (miliar Rupiah)/ Total Assets before Elimination (in billion Rupiah)	
				30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
<u>Entitas Anak Langsung/Direct Subsidiary</u>							
PT Mega Inspirasi Sumber Sejahtera (MISS)	Jakarta	Desember 2022/ December 2022	Perdagangan keramik/ Trading of ceramic	99,95%	99,95%	82,99	82,80

PT Mega Inspirasi Sumber Sejahtera (MISS)

MISS didirikan berdasarkan Akta Notaris Reza Maulana, S.H., M.Kn., No. 8 tertanggal 13 Oktober 2022. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0072262.AH.01.01.Tahun 2022 tanggal 18 Oktober 2022.

MISS memulai operasi komersialnya pada bulan Desember 2022, dan berkantor pusat di Jakarta.

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiary

Perusahaan/Company	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (miliar Rupiah)/ Total Assets before Elimination (in billion Rupiah)	
				30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
<u>Entitas Anak Langsung/Direct Subsidiary</u>							
PT Mega Inspirasi Sumber Sejahtera (MISS)	Jakarta	Desember 2022/ December 2022	Perdagangan keramik/ Trading of ceramic	99,95%	99,95%	82,99	82,80

PT Mega Inspirasi Sumber Sejahtera (MISS)

MISS was established based on Notarial Deed No. 8 of Reza Maulana, S.H., M.Kn., dated October 13, 2022. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-0072262.AH.01.01.Tahun 2022, dated October 18, 2022.

MISS commenced its commercial operations in December 2022 and its head office is located in Jakarta.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance and Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the Group's functional currency.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Penerapan Standar Baru dan Revisi

Dalam periode berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atas tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 221 (Amandemen) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan ketertukaran.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan. Kendali diperoleh bila Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal balik tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Perusahaan tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan kehilangan pengendalian atas Perusahaan. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Adoption of New and Revised Standards

In the current period, the Group has applied amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- *PSAK 221 (Amendment) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability.*

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and the entity in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control. Control is achieved when the Company are exposed, or have rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Company control an investee if and only if the Company have all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Company current ability to direct the relevant activities of the investee,*
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

When the Company have less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company consider all relevant facts and circumstances in assessing whether they have power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- ii) Rights arising from other contractual arrangements and*
- iii) The Company voting rights and potential voting rights.*

The Company re-assess whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of subsidiary begins when the Company obtain the control over the Subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Company gain control until the date the Company cease to control the subsidiary.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Kepentingan non-pengendali pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali, walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak.

Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

The financial statements of the subsidiary are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

Non-controlling interest may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the non-controlling interests, even if this results in the NCI having deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies into the line with the Company accounting policies.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary.

Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

If the Company loses control over a subsidiary, it:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;*
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

d. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

- d. recognizes the fair value of the consideration received;
- e. recognizes the fair value of any investment retained;
- f. recognizes any gain or loss in profit or loss; and
- g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.

d. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets are classified as non-current assets and deferred tax liabilities are classified as non-current liabilities.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of each entity in the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, kurs rata-rata dari mata uang asing utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2025
1 Dolar Amerika Serikat	16.680
1 Euro	19.561
1 Yuan China	2.343

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
- (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on the average rates of exchange published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the current period operations.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

As at the consolidated statement of financial position date, the average exchanges rates of currencies used are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024	
	16.162	1 United States Dollar
	16.851	1 Euro
	2.214	1 Chinese Yuan

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:

- (i) has control or joint control over the Group;
- (ii) has significant influence over the Group; or
- (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

- (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
- (vii) a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- (viii) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (ix) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (x) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.
 - (xi) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Piutang Usaha

Piutang diakui jika sejumlah imbalan yang tidak bersyarat dapat ditagih dari pelanggan (yaitu, hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo).

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2q.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

Biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk agar berada dalam lokasi saat ini dan kondisi dicatat sebagai berikut:

- Bahan baku, suku cadang, dan bahan pembantu: biaya pembelian.
- Barang jadi dan barang dalam proses: Biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja dan proporsi biaya overhead manufaktur berdasarkan kapasitas operasi normal, tetapi tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies: (continued)
- (viii) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - (ix) a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (x) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.
 - (xi) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Trade Receivables

A receivable is recognized if an amount of consideration that is unconditional is due from the customer (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due).

Trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2q.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Allowance for decline in the value of inventory is provided based on the review of the inventories condition at end of period to reduce the carrying values of inventories to their net realizable values.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follows:

- Raw materials, spare parts, and factory supplies: purchase cost.
- Finished goods and work in progress: Cost of direct material and labor and a proportion of manufacturing overhead based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama periode manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Bangunan, instalasi, mesin dan kendaraan berat dinyatakan sebesar nilai revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi aset tetap diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian cadangan revaluasi aset tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi bangunan, instalasi dan mesin, dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian apabila penurunan tersebut melebihi saldo cadangan revaluasi aset tetap yang bersangkutan, jika ada.

Cadangan revaluasi yang dipindahkan secara periodik ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut.

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap pada saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Demikian pula, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

j. Fixed Assets

Buildings, installations, machinery and heavy vehicles are stated at revalued amounts, being fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from the determined fair values at the reporting date.

The increase derived from the revaluation of fixed assets are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity as part of the "reserves for revaluation of fixed assets", unless decrease in revaluation of the same asset been recognized previously in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in this case the revaluation increase up to impairment of assets due to the revaluation, is credited in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. A decrease in the carrying amount derived from the revaluation of buildings, installations, machinery and heavy vehicles is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income if the decrease exceeds balance of the reserves for revaluation of fixed assets of the respective asset, if any.

A periodic annual transfer from the revaluation reserves to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets.

Other fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method over the following estimated useful lives:

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

	Tahun/Years
Bangunan	10 - 20
Instalasi	10 - 20
Mesin	8 - 16
Kendaraan berat	4
Kendaraan kantor	4
Peralatan dan inventaris	4
Perabot kantor	4
Perbaikan prasarana	4

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216, "Aset Tetap".

Aset tetap dalam pembangunan mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset. Biaya perolehan aset tetap dalam pembangunan tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

j. Fixed Assets (continued)

	Tahun/Years
Building	10 - 20
Installations	10 - 20
Machinery	8 - 16
Heavy vehicles	4
Office vehicle	4
Equipment and supplies	4
Office furniture	4
Infrastructure improvements	4

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 116, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216, "Fixed Assets".

Assets under construction represent the accumulated cost of materials and other costs related to the assets under construction. The accumulated cost is reclassified to the appropriate fixed assets accounts when the construction is completed and the constructed assets are ready for their intended use.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When fixed assets are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

k. Impairment of Non-financial Asset

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset is required, the Group make an estimate of the asset's recoverable amount.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia.

Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun.

Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

k. Impairment of Non-financial Asset (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss in consistent expense categories with the functions of the impaired asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased.

If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

l. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

1. Ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
2. Ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

1. Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan
2. Beban atau penghasilan bunga neto.

m. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

l. Employee Benefits

Short-term employee benefits

The Group recognize short-term employee' benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

Post-employment benefits

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation into Law. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurement are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

1. The date of the plan amendment or curtailment; or
2. The date of the Group recognize related restructuring costs or termination benefits.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognized the following changes in the net defined benefit obligation in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income:

1. Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and the date of the plan amendment or curtailment; or
2. Net interest expense or income.

m. Taxation

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Perpajakan (lanjutan)

sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Grup menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari pendapatan atau beban lainnya.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut.

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

m. Taxation (continued)

situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Current Tax Expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of other income or expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized.

At the end of each reporting period, the Group reassess unrecognized deferred tax assets. The Group recognize a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

n. Sewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi untuk suatu periode waktu untuk imbalan.

Sebagai penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang memberikan hak untuk menggunakan aset dasarnya.

Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu pada tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna meliputi jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

m. Taxation (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

Value Added Tax ("VAT")

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- *When the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statements of financial position.

n. Leases

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

As a lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Sewa (lanjutan)

Aset hak-guna didepresiasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan estimasi umur manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa beralih kepada Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, depresiasi dihitung dengan menggunakan estimasi umur manfaat aset. Aset hak-guna juga diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 48 "Penurunan Nilai Aset".

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar di bawah jaminan nilai sisa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi pembelian yang secara wajar pasti akan dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan Grup melaksanakan opsi untuk mengakhiri. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan.

Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset yang mendasarinya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

n. Leases (continued)

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets.

If ownership of the lease assets transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also subject to impairment in accordance with PSAK 48 "Impairment of Assets".

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made.

In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai-Rendah

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai pemberi sewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan tanah.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pada saat aset disewakan sebagai sewa keuangan, maka nilai kini dari pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Perbedaan antara piutang kotor dan nilai kini dari piutang diakui sebagai pendapatan keuangan yang belum direalisasikan.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat asset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

o. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dalam akun tambahan modal disetor.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Grup mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

n. Leases (continued)

As a lessee (continued)

Lease liabilities (continued)

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

Short-Term Leases and Leases of Low-Value Assets

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as expense on a straight-line basis over the lease term.

As a lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to its investment property.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When assets are leased out under a finance lease, the present value of the lease payments is recognised as a receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognised as unearned finance income.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

o. Share Issuance Costs

Share issuance costs are presented as a deduction from the additional paid-in capital account.

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

The Group recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari penjualan keramik diakui pada waktu tertentu, pada waktu penyerahan dan penerimaan dari pembeli, pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan oleh Grup atas pertukaran barang tersebut.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

q. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

1. Aset keuangan

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Grup mengklasifikasikan instrumen utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Revenue and Expense Recognition (continued)

Revenue from sale of ceramic is recognized at point in time, being at the point of delivery and acceptance of the buyer, at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange of those goods.

Expense recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

q. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

1. Financial Assets

Classification

The Group classifies its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortized cost.

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

The Group classifies debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as SPPI testing and it is performed at instrument level.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pada saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya.

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

q. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Classification (continued)

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

At initial recognition, the Group may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value.

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut sebagai berikut:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)
Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.
- Aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

Penghentian Pengakuan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

q. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Recognition and Measurement

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets as follows:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)
Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.
- Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in other comprehensive income. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in other comprehensive income is recycled to profit or loss.

Derecognition

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Ketika Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass-through arrangement), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Grup.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas instrumen utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default, loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default dan loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

q. *Financial Instruments (continued)*

1. *Financial Assets (continued)*

Derecognition

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on investments in debt instruments that are measured at amortized cost or at FVTOCI.

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Karena piutang memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, Grup menerapkan risiko kredit rendah yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Grup menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang.

Instrumen utang Grup yang diukur pada FVTOCI terdiri dari obligasi pemerintah dalam kategori investasi teratas, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi risiko kredit yang rendah.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal.

Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan (d) di mana data yang dapat

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

q. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Because its receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at FVTOCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Group reassesses the external credit rating of the debt instrument.

The Group's debt instruments at FVTOCI comprise solely of government bonds that are graded in the top investment category, therefore, are considered to be low credit risk investments.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition.

In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit secara signifikan (lanjutan)

diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 150 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

q. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Significant increase in credit risk (continued)

estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 150 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 360 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, kecuali untuk investasi pada instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, dimana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam "cadangan aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain", dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. Liabilitas Keuangan

Klasifikasi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank, utang usaha, beban masih harus dibayar, utang lain-lain dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan pengukuran

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

q. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 360 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVTOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the "reserves for financial assets at fair value through other comprehensive income", and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

2. Financial Liabilities

Classification

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determine the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of bank loans, trade payables, accrued expenses, other payables and lease liabilities classified as financial liabilities at amortized cost. The Group have no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Recognition and measurement

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

3. Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan keruagian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

q. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Recognition and measurement (continued)

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

3. Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in the calculation of the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

4. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Grup diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Grup tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Grup seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Grup perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Grup dengan model bisnis berbeda.

5. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

r. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less of disposal* atau "FVLCD").

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Financial Instruments (continued)

4. Reclassification of Financial Instruments

The Group is allowed to reclassify the financial assets owned if the Group changes the business model for the management of financial assets and the Group is not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Group's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Group needs to prove the change to external parties.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Group different business models.

5. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Group have a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

r. Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments at fair value. The Group also measures certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i. *in the principal market for the asset or liability, or*
- ii. *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

r. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

Penilai eksternal terlibat dalam penilaian aset, khususnya aset tetap. Keterlibatan penilai eksternal diputuskan setiap tahun setelah dibahas dan disetujui oleh Dewan Direksi Perusahaan. Kriteria pemilihan meliputi pengetahuan pasar, reputasi, independensi, dan apakah standar profesional dipatuhi. Teknik penilaian dan masukan yang akan digunakan dibahas dan diputuskan oleh Grup dan penilai eksternal.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

r. Fair Value Measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Group determine whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

External valuers are involved in the valuation of assets, in particular fixed assets. Involvement of external valuers is decided upon after discussion with and approval by the Company's Board of Directors. Selection criteria include market knowledge, reputation, independence and whether professional standards are maintained. Valuation techniques and inputs to use were discussed and decided by the Group and external valuers.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

t. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

u. Laba (rugi) per Saham

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 30 September 2024, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif. Oleh karena itu, laba (rugi) per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan yaitu sejumlah 1.203.300.219 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 30 September 2024.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intercompany balances and transactions are eliminated in the consolidation process.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

u. Earnings (loss) per Share

For the years ended September 30, 2025 and September 31, 2024, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares. Accordingly, no diluted earnings (loss) per share are calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Earnings (loss) per share is calculated by dividing income (loss) for current year attributable to Equity Holders of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding in the respective period of 1,203,300,219, for the years ended September 30, 2025 and September 30, 2024, respectively.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI testing dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi.

Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai Lessee

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI testing and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated.

The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai Lessee (lanjutan)

periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa aset dan liabilitas Grup dicatat dengan basis bahwa Grup akan dapat merealisasikan asetya dan menyelesaikan liabilitasnya dalam kegiatan usaha normal terlepas dari kondisi yang mengindikasikan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa jenis produk.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, maka tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Group as Lessee (continued)

Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group's assets and liabilities are recorded on the basis that the Group will be able to realize its assets and discharge its liabilities in the normal course of business in spite of the conditions that indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt about its ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared as a going concern basis.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based their assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Impairment of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of customer segments that have similar loss patterns product type.

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Grup diungkapkan dalam Catatan 5.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi terbaik yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Grup diungkapkan dalam Catatan 7.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan diungkapkan dalam Catatan 20.

Revaluasi Aset Tetap

Grup mengukur bangunan, instalasi, mesin, dan kendaraan berat pada jumlah yang dinilai kembali dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya. Grup melibatkan spesialis penilaian independen untuk menentukan nilai wajar. Penilai menggunakan pendekatan biaya dalam menilai bangunan, instalasi, mesin, dan kendaraan berat. Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar aset tetap dan jumlah tercatat diungkapkan lebih lanjut dalam Catatan 11.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direvisi secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Trade Receivables (continued)

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 5.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventory

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of the Group's inventories are disclosed in Note 7.

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. The Group believed that their assumptions are reasonable and appropriate. The carrying amount of the employee benefits liabilities are disclosed in Note 19.

Revaluation of Fixed Assets

The Group measures buildings, installations, machinery and heavy vehicles at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Group engaged independent valuation specialist to determine the fair values. The valuer used cost approach in valuing the buildings, installations, machinery and heavy vehicles. The key assumptions used to determine the fair value of fixed assets and the carrying amounts are further disclosed in Note 11.

Estimated Useful Lives of Fixed Asset

The costs of fixed assets and are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's fixed assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap (lanjutan)

perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas. Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas [perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan] seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15c.

Estimasi IBR untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup,

Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan (seperti peringkat kredit).

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Useful Lives of Fixed Asset (continued)

in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A change in the estimated useful life of any item of fixed assets would affect the recorded depreciation and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of fixed asset are disclosed in Notes 11.

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for [deductible temporary difference and] all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 17c.

Estimating the IBR for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be

IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates (such as credit rating).

PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025 dan 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 (AUDITED)
AND FOR NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 and 2024 (UNAUDITED)
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

4. KAS DAN BANK

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Kas			Cash on Hand
Rupiah	18.002.600	23.402.300	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (US\$ 1.278 pada 30 September 2025 dan US\$ 868 pada 31 Desember 2024)	19.337.867	14.020.697	United States Dollar (US\$ 1,278 in September 30, 2025 and US\$ 868 in December 31, 2024)
China Yuan (CNY 6.600 pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024)	15.466.803	14.392.105	Chinese Yuan (CNY 6,600 in September 30, 2025 and December 31, 2024)
Bank			Cash in Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	1.836.406.519	198.988.415	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	56.959.983	37.489.840	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.860.982	6.199.249	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	237.263.023	3.744.565	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	526.960	1.276.960	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk (US\$ 2.264 pada 30 September 2025 dan US\$ 2.436 pada 31 Desember 2024)	37.760.684	39.376.127	PT Bank Central Asia Tbk (US\$ 2,264 in September 30, 2025 and US\$ 2,436 in December 31, 2024)
PT Bank UOB Indonesia (US\$ 2.772 pada 30 September 2025 dan US\$ 1.454 pada 31 Desember 2024)	46.236.521	23.507.306	PT Bank UOB Indonesia (US\$ 2,772 in September 30, 2025 and US\$ 1,454 in December 31, 2024)
Euro Eropa			Euro
PT Bank OCBC NISP Tbk (EUR 244 pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024)	4.767.911	4.107.508	PT Bank OCBC NISP Tbk (EUR 244 in September 30, 2025 and December 31, 2024)
PT Bank Central Asia Tbk (EUR 121 pada 30 September 2025 dan EUR 202 pada 31 Desember 2024)	2.361.167	3.399.079	PT Bank Central Asia Tbk (EUR 121 in September 30, 2025 and EUR 202 in December 31, 2024)
Jumlah kas dan bank	2.279.951.020	369.904.151	Total cash on hand and in banks

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat kas dan bank Grup yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, none of the Group's cash on hand and in banks are restricted in use or placed at related parties.

5. PIUTANG USAHA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pihak berelasi (Catatan 27)	12.744.360.992	8.646.793.822	Related parties (Notes 27)
Pihak ketiga	68.878.821.866	73.274.162.438	Third parties
Jumlah	81.623.182.858	81.920.956.260	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(1.477.510.765)	(1.477.510.765)	Less allowance for impairment of trade receivables
Piutang Usaha - Bersih	80.145.672.093	80.443.445.495	Trade Receivables - Net

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

The details of this account are as follows:

	30 September / September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Cash			Cash on Hand
Rupiah	18.002.600	23.402.300	Rupiah
United States Dollar (US\$ 1.278 in September 30, 2025 and US\$ 868 in December 31, 2024)	19.337.867	14.020.697	United States Dollar (US\$ 1,278 in September 30, 2025 and US\$ 868 in December 31, 2024)
Chinese Yuan (CNY 6.600 in September 30, 2025 and December 31, 2024)	15.466.803	14.392.105	Chinese Yuan (CNY 6,600 in September 30, 2025 and December 31, 2024)
Cash in Banks			Cash in Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	1.836.406.519	198.988.415	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	56.959.983	37.489.840	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.860.982	6.199.249	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	237.263.023	3.744.565	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	526.960	1.276.960	PT Bank CIMB Niaga Tbk
United States Dollar			United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk (US\$ 2.264 in September 30, 2025 and US\$ 2.436 in December 31, 2024)	37.760.684	39.376.127	PT Bank Central Asia Tbk (US\$ 2,264 in September 30, 2025 and US\$ 2,436 in December 31, 2024)
PT Bank UOB Indonesia (US\$ 2.772 in September 30, 2025 and US\$ 1.454 in December 31, 2024)	46.236.521	23.507.306	PT Bank UOB Indonesia (US\$ 2,772 in September 30, 2025 and US\$ 1,454 in December 31, 2024)
Euro			Euro
PT Bank OCBC NISP Tbk (EUR 244 in September 30, 2025 and December 31, 2024)	4.767.911	4.107.508	PT Bank OCBC NISP Tbk (EUR 244 in September 30, 2025 and December 31, 2024)
PT Bank Central Asia Tbk (EUR 121 in September 30, 2025 and EUR 202 in December 31, 2024)	2.361.167	3.399.079	PT Bank Central Asia Tbk (EUR 121 in September 30, 2025 and EUR 202 in December 31, 2024)
Total cash on hand and in banks	2.279.951.020	369.904.151	Total cash on hand and in banks

5. TRADE RECEIVABLES

The details of this account are as follows:

	30 September / September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Related parties (Notes 27)	12.744.360.992	8.646.793.822	Related parties (Notes 27)
Third parties	68.878.821.866	73.274.162.438	Third parties
Total	81.623.182.858	81.920.956.260	Total
Less allowance for impairment of trade receivables	(1.477.510.765)	(1.477.510.765)	Less allowance for impairment of trade receivables
Trade Receivables - Net	80.145.672.093	80.443.445.495	Trade Receivables - Net

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Belum jatuh tempo	50.475.803.548	52.716.247.317
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	26.526.836.734	21.907.396.576
31 - 60 hari	3.231.180.658	4.381.103.255
61 - 90 hari	237.638.501	889.496.882
> 90 hari	1.151.723.417	2.026.712.230
Jumlah	81.623.182.858	81.920.956.260
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(1.477.510.765)	(1.477.510.765)
Piutang Usaha - Bersih	80.145.672.093	80.443.445.495

Pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh nilai tercatat piutang usaha berdenominasi Rupiah.

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha untuk 60 hari pertama dari tanggal faktur.

Pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, piutang usaha kepada pihak ketiga dengan jumlah piutang usaha melebihi 5% dari jumlah piutang usaha - bersih konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount	
	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
PT Usaha Kita Sukses Mandiri	14.130.859.356	12.762.559.248

Penyisihan atas ECL untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal tahun	1.477.510.765	344.722.150
Perubahan selama tahun berjalan	-	1.132.788.615
Saldo akhir	1.477.510.765	1.477.510.765

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang usaha.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	30 September / September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	50.475.803.548	52.716.247.317	Not yet due
			Past due:
	26.526.836.734	21.907.396.576	1 - 30 days
	3.231.180.658	4.381.103.255	31 - 60 days
	237.638.501	889.496.882	61 - 90 days
	1.151.723.417	2.026.712.230	> 90 days
Jumlah	81.623.182.858	81.920.956.260	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(1.477.510.765)	(1.477.510.765)	Less allowance for impairment of trade receivables
Piutang Usaha - Bersih	80.145.672.093	80.443.445.495	Trade Receivables - Net

In September 30, 2025 and December 31, 2024, all the carrying amount of the Group's trade receivables are denominated in Rupiah.

The average credit period on sale of goods is 60 days. No interest is charged on trade receivables for the first 60 days from the date of the invoice.

In September 30, 2025 and December 31, 2024, trade receivables to third parties with amount exceeding 5% of consolidated net trade receivables are as follows:

	Persentase Terhadap Jumlah Piutang Usaha Bersih Konsolidasian (%)/ Percentage to Total Consolidated Net Trade Receivables (%)	
	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
PT Usaha Kita Sukses Mandiri	17,63	15,87

Allowance for ECLs for trade receivables has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade receivables are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

Movement of allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	30 September / September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal tahun	1.477.510.765	344.722.150
Perubahan selama tahun berjalan	-	1.132.788.615
Saldo akhir	1.477.510.765	1.477.510.765

Management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is adequate to cover any possible losses arising from the uncollectible trade receivables.

PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025 dan 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 (AUDITED)
AND FOR NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 and 2024 (UNAUDITED)
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2025
Karyawan	217.000.064
Lain-lain	31.384.053
Jumlah	248.384.117

Manajemen menilai risiko gagal bayar piutang lain-lain adalah rendah atau kecil, sehingga tidak ada penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian yang diakui.

7. PERSEDIAAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2025
Bahan baku dan pembantu	14.132.143.853
Barang dalam proses	2.015.907.376
Barang jadi	45.286.736.325
Jumlah	61.434.787.554
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(1.758.494.038)
Persediaan - Bersih	59.676.293.516

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2025
Saldo awal tahun	1.758.494.038
Perubahan selama tahun berjalan	-
Saldo akhir tahun	1.758.494.038

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Grup telah mengasuransikan persediaan terhadap seluruh risiko kerugian dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 80 milyar kepada PT Lippo General Insurance.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

8. UANG MUKA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2025
Deposit gas (Catatan 31)	3.923.405.533
Lain-lain	8.379.817.472
Jumlah	12.303.223.005

6. OTHER RECEIVABLES

The details of this account are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024
	244.687.639
	17.583.667
Total	262.271.306

Management assessed that the risk of default of other receivables is low or remote, hence, no allowance for expected credit losses was recognized.

7. INVENTORIES

The details of this account are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024
	16.773.389.793
	1.722.193.409
	70.654.784.775
Jumlah	89.150.367.977
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(1.758.494.038)
Inventories - Net	87.391.873.939

Movement of allowance for decline in value of inventories are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal tahun	1.619.345.431
Perubahan selama tahun berjalan	139.148.607
Saldo akhir tahun	1.758.494.038

Management believes that the above allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses that may arise from decline in value of inventories.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Group have insured inventories from all risk of loss with total coverage amounting to Rp 80 billion with PT Lippo General Insurance

Management believes that total insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

8. ADVANCES

The details of this account are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024
	332.327.393
	651.132.776
Total	983.460.169

Gas deposit (Notes 31)
Others

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2025
Asuransi	316.303.370
Lain-lain	1.396.148.113
Jumlah	1.712.451.483

10. INVESTASI PADA SURAT UTANG

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

Investasi diakui sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain

	30 September / September 30, 2025	
	Nilai Nominal/ Nominal Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Surat Utang Negara (SUN) Rupiah		
FR0068	-	-
FR0088	-	-
Surat Utang Negara (SUN) Dolar Amerika Serikat INDOIS50	1.074.570.560	862.272.600
Jumlah	1.074.570.560	862.272.600

Mutasi investasi pada surat utang adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2025
Saldo awal	1.848.994.590
Perubahan nilai wajar atas investasi yang belum direalisasi	-
Penjualan atas investasi	(1.013.500.000)
Perubahan dari selisih kurs	26.778.010
Saldo akhir	862.272.600

Pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, kerugian nilai wajar bersih yang belum direalisasi atas investasi pada instrumen utang sebesar Rp 347.345.332, diakui dalam ekuitas sebagai cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Perubahan nilai wajar tahun berjalan dicatat sebagai bagian dari "Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasi ke laba rugi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

SUN diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan tingkat suku bunga tetap antara 3,80% - 8,37% per tahun dan akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tanggal 15 Maret 2034 sampai dengan 23 Juni 2050. Obligasi yang diterbitkan Pemerintah Republik Indonesia mendapat peringkat BBB dari *Fitch Rating Agency*.

Pada 30 September 2025 dan 30 September 2024, Grup telah menerima pendapatan bunga, masing-masing adalah sebesar Rp 73.484.820 dan Rp 73.603.230.

9. PREPAID EXPENSES

The details of this account are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024	
	449.193.044	Insurance
	225.039.676	Others
Jumlah	674.232.720	Total

10. INVESTMENTS IN DEBT SECURITIES

The details of this account are as follows:

Investments recognized as financial assets at fair value through other comprehensive income.

	31 Desember/ December 31, 2024	
	Nilai Nominal/ Nominal Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Surat Utang Negara (SUN) Rupiah		
FR0068	501.250.000	543.250.000
FR0088	575.000.000	470.250.000
Surat Utang Negara (SUN) United Stated Dollar INDOIS50	1.074.570.560	835.494.590
Jumlah	2.150.820.560	1.848.994.590

Movements of investments in debt securities are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal	1.945.169.600	Beginning balance
Perubahan nilai wajar atas investasi yang belum direalisasi	(139.517.610)	Changes in fair value of investment
Penjualan atas investasi	-	Sales on investment
Perubahan dari selisih kurs	43.342.600	Change from exchange rate
Saldo akhir	1.848.994.590	Ending balance

In September 30, 2025 and December 31, 2024 the net unrealized loss of fair value on investment in debt instruments of Rp 347,345,332, respectively, was recognized in equity under reserves for change in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income.

Changes in fair value for the year is recorded as part of "Other comprehensive income that will be reclassified to profit loss" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

SUN issued by the Government of the Republic of Indonesia bears fixed interest rates ranging from 3.80% - 8.37% per annum and will be due on various dates from March 15, 2034 to June 23, 2050. Bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia are rated BBB by *Fitch Rating Agency*.

In September 30, 2025 and September 30, 2024, the Group has earned interest income, amounting to Rp 73,484,820 and Rp 73,603,230, respectively.

PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025 dan 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 (AUDITED)
AND FOR NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 and 2024 (UNAUDITED)
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

11. ASET TETAP

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS

The details of this account are as follows:

30 September / September 30, 2025

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir Sebelum Revaluasi/ Ending Balance Before Revaluation	Revaluasi (Penurunan Nilai) Revaluation (Impairment)	Saldo Akhir Setelah Revaluasi/ Ending Balance After Revaluation	
Harga Perolehan atau Nilai Revaluasi								At Cost or Revalued Amount
Tanah	7.352.801.200	-	-	-	7.352.801.200	-	7.352.801.200	Land
Bangunan	126.990.625.585	-	347.585.238	6.020.687.703	132.663.728.050	-	132.663.728.050	Buildings
Instalasi	15.708.945.211	-	-	458.146.156	16.167.091.367	-	16.167.091.367	Installations
Mesin	275.567.694.648	1.020.332.573	5.211.962.870	4.365.912.255	275.741.976.606	-	275.741.976.606	Machinery
Kendaraan berat	4.678.613.562	-	-	-	4.678.613.562	-	4.678.613.562	Heavy vehicles
Kendaraan kantor	5.744.669.273	-	7.000.000	-	5.737.669.273	-	5.737.669.273	Office vehicles
Peralatan dan inventaris kantor	12.272.111.062	202.512.158	-	-	12.474.623.220	-	12.474.623.220	Equipment and office supplies
Perabot kantor	768.681.924	-	-	-	768.681.924	-	768.681.924	Office furniture
Sub-jumlah	449.084.142.465	1.222.844.731	5.566.548.108	10.844.746.114	455.585.185.202	-	455.585.185.202	Sub-total
Aset tetap dalam pembangunan	6.258.727.078	9.008.537.844	-	(10.844.746.114)	4.422.518.808	-	4.422.518.808	Construction in progress
Jumlah	455.342.869.543	10.231.382.575	5.566.548.108	-	460.007.704.010	-	460.007.704.010	Total
Akumulasi Penyusutan								Accumulated Depreciation
Bangunan	30.494.231.523	6.499.457.880	18.827.533	-	36.974.861.870	-	36.974.861.870	Buildings
Instalasi	5.005.499.258	721.799.130	-	-	5.727.298.388	-	5.727.298.388	Installations
Mesin	100.626.319.907	14.756.894.656	1.057.610.154	-	114.325.604.409	-	114.325.604.409	Machinery
Kendaraan berat	2.561.338.689	253.169.253	-	-	2.814.507.942	-	2.814.507.942	Heavy vehicles
Kendaraan kantor	3.980.267.146	284.268.353	3.500.000	-	4.261.035.499	-	4.261.035.499	Office vehicles
Peralatan dan inventaris kantor	8.712.121.943	921.899.032	-	-	9.634.020.975	-	9.634.020.975	Equipment and office supplies
Perabot kantor	653.500.261	54.559.737	-	-	708.059.998	-	708.059.998	Office furniture
Jumlah	152.033.278.727	23.492.048.041	1.079.937.687	-	174.445.389.081	-	174.445.389.081	Total
Nilai Buku Bersih	303.309.590.816						285.562.314.929	Net Book Value

31 Desember / December 31, 2024

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir Sebelum Revaluasi/ Ending Balance Before Revaluation	Revaluasi (Penurunan Nilai) Revaluation (Impairment)	Saldo Akhir Setelah Revaluasi/ Ending Balance After Revaluation	
Harga Perolehan atau Nilai Revaluasi								At Cost or Revalued Amount
Tanah	7.352.801.200	-	-	-	7.352.801.200	-	7.352.801.200	Land
Bangunan	108.310.709.494	2.966.000	-	18.676.950.091	126.990.625.585	-	126.990.625.585	Buildings
Instalasi	15.673.945.211	-	-	35.000.000	15.708.945.211	-	15.708.945.211	Installations
Mesin	269.002.998.021	10.121.893.478	-	(3.557.196.851)	275.567.694.648	-	275.567.694.648	Machinery
Kendaraan berat	4.678.613.562	-	-	-	4.678.613.562	-	4.678.613.562	Heavy vehicles
Kendaraan kantor	5.724.262.273	20.407.000	-	-	5.744.669.273	-	5.744.669.273	Office vehicles
Peralatan dan inventaris kantor	3.934.356.235	312.881.264	-	8.024.873.563	12.272.111.062	-	12.272.111.062	Equipment and office supplies
Perabot kantor	768.681.924	-	-	-	768.681.924	-	768.681.924	Office furniture
Sub-jumlah	415.446.367.920	10.458.147.742	-	23.179.626.803	449.084.142.465	-	449.084.142.465	Sub-total
Aset tetap dalam pembangunan	14.122.117.972	15.316.235.909	-	(23.179.626.803)	6.258.727.078	-	6.258.727.078	Construction in progress
Jumlah	429.568.485.892	25.774.383.651	-	-	455.342.869.543	-	455.342.869.543	Total
Akumulasi Penyusutan								Accumulated Depreciation
Bangunan	22.086.507.050	8.407.724.473	-	-	30.494.231.523	-	30.494.231.523	Buildings
Instalasi	4.039.638.721	965.860.537	-	-	5.005.499.258	-	5.005.499.258	Installations
Mesin	87.415.064.673	17.817.931.986	-	(4.606.676.752)	100.626.319.907	-	100.626.319.907	Machinery
Kendaraan berat	2.223.779.688	337.559.001	-	-	2.561.338.689	-	2.561.338.689	Heavy vehicles
Kendaraan kantor	3.480.133.397	500.133.749	-	-	3.980.267.146	-	3.980.267.146	Office vehicles
Peralatan dan inventaris kantor	2.885.639.936	1.219.805.255	-	4.606.676.752	8.712.121.943	-	8.712.121.943	Equipment and office supplies
Perabot kantor	580.753.947	72.746.314	-	-	653.500.261	-	653.500.261	Office furniture
Jumlah	122.711.517.412	29.321.761.315	-	-	152.033.278.727	-	152.033.278.727	Total
Nilai Buku Bersih	306.856.968.480						303.309.590.816	Net Book Value

11. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan aset tetap untuk 30 September 2025 dan 30 September 2024, masing-masing sebesar Rp 23.492.048.041 dan Rp 21.759.369.973, yang dibebankan sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024
Beban pokok pendapatan	22.370.966.657	21.026.828.787
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	1.121.081.384	732.541.186
Jumlah	23.492.048.041	21.759.369.973

Rincian penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024
Harga perolehan	5.566.548.107	-
Akumulasi penyusutan	728.114.170	-
Nilai buku	4.838.433.937	-
Harga jual	4.861.801.802	-
Laba (Rugi) penjualan dan penghapusan aset tetap	23.367.865	-

Laba (rugi) penjualan dan penghapusan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) Lain-Lain - Bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2025, Grup telah mengasuransikan bangunan, instalasi, mesin, kendaraan dan peralatan pabrik Perusahaan terhadap seluruh risiko kerugian dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 228 milyar, EUR 18.714.760, dan US\$ 5.905.395 kepada PT Lippo General Insurance, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance dan PT Asuransi Wahana Tata.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Perusahaan telah melakukan penilaian kembali aset tetap pada tahun 2023 dengan Laporan No. 00432/2.0118-00/PI/04/0463/1/XI/2023 tanggal 27 November 2023 oleh KJPP Iskandar dan Rekan yang ditandatangani oleh Adhitya Anindito. Laporan penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No.VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian properti di pasar modal. Penilaian kembali aset tetap untuk mesin, instalasi dan bangunan pada tanggal 30 September 2023 hanya untuk tujuan akuntansi sesuai dengan PSAK No.16 tentang "Aset Tetap" dan tidak ditujukan untuk tujuan pajak. Penentuan nilai wajar dilakukan dengan metode pendekatan biaya.

11. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expense of fixed assets for September 30, 2025 and September 30, 2024, amounting to Rp 23,492,048,041 and Rp 21,759,369,973, respectively, which were allocated as follows:

	30 September / September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024
Beban pokok pendapatan	22.370.966.657	21.026.828.787
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	1.121.081.384	732.541.186
Jumlah	23.492.048.041	21.759.369.973

The details of sale and write-off of fixed assets are as follows:

	30 September / September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024
Harga perolehan	5.566.548.107	-
Akumulasi penyusutan	728.114.170	-
Nilai buku	4.838.433.937	-
Harga jual	4.861.801.802	-
Laba (Rugi) penjualan dan penghapusan aset tetap	23.367.865	-

Gain (loss) on sale and write-off of fixed assets are presented as part of "Other Income (Expenses) - Net in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income.

As of September 30, 2025, the Group have insured buildings, installations, machinery, vehicles and equipments from all risk of loss with total coverage amounting to Rp 228 billion, EUR 18,714,760, and US\$ 5,905,395 with PT Lippo General Insurance, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance and PT Asuransi Wahana Tata.

Management believes that total insurance coverage is adequate to cover any possible losses that may arise from such risks.

Furthermore, the Company carried out a revaluation of fixed assets in 2021 with Report No. 00432/2.0118-00/PI/04/0463/1/XI/2023 dated November 27, 2023 by KJPP Iskandar dan Rekan signed by Adhitya Anindito. The appraisal report is carried out in accordance with the Indonesian Appraisal Standard (SPI) which is determined based on the latest transaction under reasonable provisions and Bapepam-LK Regulation No. VIII.C.4 concerning guidelines for valuation and presentation of property valuation reports in the capital market. The revaluation of fixed assets for machineries, installations and buildings on September 30, 2023 is only for accounting purposes in accordance with PSAK No.16 regarding "Fixed Assets" and is not intended for tax purposes. Cost approach method were use in determining of fair value.

11. ASET TETAP (lanjutan)

Nilai wajar bangunan ditentukan dengan pendekatan biaya yang mencerminkan biaya pelaku pasar untuk membangun aset yang penggunaannya dan umurnya dapat dibandingkan, disesuaikan dengan keusangan. Sedangkan, nilai wajar mesin ditentukan dengan pendekatan biaya yang mencerminkan biaya pelaku pasar untuk mengganti aset baru dikurangkan penyusutan.

Tidak ada perubahan teknik penilaian pada tahun berjalan.

Surplus revaluasi aset tetap diikhtisarkan sebagai berikut:

Jenis	Nilai Pasar/ Market Value	Nilai Buku Sebelum Revaluasi/ Book Value Before Revaluation	Penurunan Nilai/ Impairment	Types
Bangunan	68.937.000.000	70.180.199.138	(1.243.199.138)	Buildings
Mesin	180.648.800.000	194.767.161.880	(14.118.361.880)	Machinery
Jumlah	249.585.800.000	264.947.361.018	(15.361.561.018)	Total

Mutasi cadangan revaluasi aset tetap untuk 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal	35.807.362.323	48.977.456.049	Beginning balance
Transfer saldo laba	-	(13.170.093.726)	Transfers to retained earnings
Jumlah	35.807.362.323	35.807.362.323	Total

Pada tanggal 30 September 2025, aset tetap tertentu dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 18).

Hak atas tanah diperoleh berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) yang dapat diperbaharui dengan masa yang akan berakhir antara tahun 2045. Grup berkeyakinan bahwa hak atas tanah tersebut dapat diperbarui berdasarkan praktik historis.

Rincian aset tetap dalam pembangunan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025		
	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Percentage of Completion	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion
Mesin	20% - 70%	1.608.844.621	2025
Bangunan	50 - 90%	344.111.687	2025
Instalasi	90%	2.469.562.500	2025
Jumlah		4.422.518.808	Total

11. FIXED ASSETS (continued)

The fair value of the buildings was determined using the cost approach that reflects the cost to a market participant to construct assets of comparable utility and age, adjusted for obsolescence. Meanwhile, the fair value of the buildings was determined using the cost approach that reflects the cost to a market participant to replacement cost new assets less of depreciation.

There has been no change to the valuation technique during the year.

Surplus revaluation of fixed assets has been summarized as follows:

The movement of reserves for revaluation of fixed assets as of September 30, 2025 and December 31, 2024, are as follows:

As of September 30, 2025, certain fixed assets are pledged as collateral to the loan facility obtained from PT Bank Central Asia Tbk (Note 18).

Land rights are held under renewable Building Right Titles ("HGB") which will expire between 2045. The Group believes that such land rights can be renewed based on historical practices.

The details of assets under construction is as follows:

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember/ December 31, 2024

	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ <i>Estimated Percentage of Completion</i>	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Value</i>	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ <i>Estimated Time of Completion</i>	
Bangunan	31% - 98%	5.932.979.048	2025	Buildings
Mesin	53% - 77%	247.740.630	2025	Machinery
Instalasi	60% - 80%	78.007.400	2025	Installations
Jumlah		6.258.727.078		Total

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing sebesar Rp 17.135.185.763 dan Rp 14.872.187.172, yang terdiri dari bangunan, mesin, kendaraan dan peralatan.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized amounted to Rp 17,135,185,763 and Rp 14,872,187,172, respectively, which consist of buildings, machines, vehicles and equipments.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Grup memiliki uang muka pembelian aset tetap Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 24.513.371.384 dan Rp 2.478.032.896.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the Group's has advance payment for purchase of fixed assets amounting to Rp 24,513,371,386 dan Rp 2,478,032,896, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that the carrying values of all the assets are fully recoverable, hence no writedown for impairment in asset values is necessary.

12. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

12. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

Grup memiliki kontrak sewa untuk bangunan yang digunakan dalam operasinya. Sewa bangunan umumnya memiliki jangka waktu sewa antara 2 dan 3 tahun. Kewajiban Grup berdasarkan sewanya dijamin oleh hak milik lessor atas aset yang disewa. Secara umum, Grup dibatasi dari pengalihan dan penyewaan kembali aset yang disewa dan beberapa kontrak mengharuskan Grup untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu. Ada beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian serta pembayaran sewa variabel.

The Group has lease contracts for buildings used in its operations. Leases of buildings generally have lease terms between 2 and 3 years. The Group's obligations under its leases are secured by the lessor's title to the leased assets. Generally, the Group is restricted from assigning and subleasing the leased assets and some contracts require the Group to maintain certain financial ratios. There are several lease contracts that include extension and termination options and variable lease payments.

Aset hak-guna

Right-of-use assets

Rincian aset hak-guna adalah sebagai berikut:

The details of right-of-use assets are as follows:

30 September/ September 30, 2025

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
<u>Biaya Perolehan</u> Bangunan	2.619.082.749	-	-	2.619.082.749	<u>Cost</u> Buildings
<u>Akumulasi Penyusutan</u> Bangunan	1.504.039.885	488.958.072	-	1.992.997.957	<u>Accumulated Depreciation</u> Buildings
Nilai Buku Bersih	1.115.042.864			626.084.792	Net Book Value

12. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

12. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES
 (continued)

31 Desember/ December 31, 2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan Bangunan	2.277.458.357	341.624.392	-	2.619.082.749	Cost Buildings
Akumulasi Penyusutan Bangunan	847.909.146	656.130.739	-	1.504.039.885	Accumulated Depreciation Buildings
Nilai Buku Bersih	1.429.549.211			1.115.042.864	Net Book Value

Beban penyusutan aset hak-guna untuk 30 September 2025 dan 30 September 2024, masing-masing sebesar Rp 488.958.072 dan Rp 492.935.620, yang dibebankan pada akun Beban Umum dan Administrasi (Catatan 25).

Depreciation expense of right-of-use-assets for September 30, 2025 and September 30, 2024 amounting to Rp 488,958,072 and Rp 492,935,620, respectively, which were allocated in General and Administrative Expenses (Note 25).

Liabilitas sewa

Lease liabilities

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama periode berjalan:

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period:

	30 September / September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal	672.614.754	994.270.329	Beginning balance
Penambahan	-	341.624.392	Additions
Penambahan bunga	-	85.392.441	Accretion of interest
Penyesuaian	-	(32.005.743)	Adjustment
Pembayaran			Payments
Pokok	-	(663.279.967)	Principal
Bunga	-	(53.386.698)	Interest
Saldo akhir	672.614.754	672.614.754	Total
Jangka pendek	672.614.754	672.614.754	Current
Jangka panjang	-	-	Non-current

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi:

The following are the amounts recognized in profit or loss:

	30 September / September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Beban penyusutan aset hak-guna Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	488.958.072	492.935.620	Depreciation expenses of right-of-use assets General and administrative expenses (Note 25)

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS

The details of this account are as follows:

	30 September / September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Uang jaminan	3.583.125.000	1.634.625.000	Security deposits
Lain - lain	111.645.000	10.000.000	Other
Jumlah	3.694.770.000	1.644.625.000	Total

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, uang jaminan merupakan jaminan pembayaran listrik kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) sebesar Rp 3.583.125.000 dan Rp 1.634.625.000, karena adanya penambahan kontrak (Catatan 31).

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the security deposits are a electricity deposit to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) amounting to Rp 3,583,125,000 and Rp 1,634,625,000, due to additional contracts (Note 31).

14. UTANG USAHA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Rupiah	29.592.387.400	40.886.068.246	Rupiah
Euro			Euro
(EUR 0 pada tahun 30 September 2025 dan EUR 7.953 pada tahun 31 Desember 2024)	-	134.016.992	(EUR 0 in September 30 2025 and EUR 7,953 in December 31, 2024)
Jumlah	29.592.387.400	41.020.085.238	Total

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Belum jatuh tempo	25.009.784.023	34.141.825.842	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	4.582.603.377	6.878.259.396	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	-	61 - 90 days
> 90 hari	-	-	> 90 days
Jumlah	29.592.387.400	41.020.085.238	Total

Jangka waktu kredit dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

14. ACCOUNT PAYABLES

The details of this account are as follows:

The aging analysis of trade payables is as follows:

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

15. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak dan Pajak dibayar di Muka

Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:

	30 September / September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 21	159.223.913	167.379.795	Article 21
Pasal 22	25.465.065	31.679.325	Article 22
Pasal 23	25.075.515	51.237.359	Article 23
Pasal 4 (2)	630.928	77.417.913	Article 4 (2)
Pasal 26	12.577.333	6.762.398	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran	3.973.829.169	879.860.598	Value Added Tax (VAT) - Out
Jumlah	4.196.801.923	1.214.337.388	Total

Pajak dibayar di muka

Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	30 September / September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 22	555.619.575	-	Article 22
Pasal 23	221.054.400	-	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan	2.987.750.610	797.598.842	Value Added Tax (VAT) - In
Jumlah	3.764.424.585	797.598.842	Total

15. TAXATION

a. Taxes Payable and Prepaid Tax

Taxes Payable

The details of taxes payable are as follows:

Prepaid tax

The details of prepaid tax are as follows:

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan

Manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian terdiri dari komponen sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	-	-	Subsidiary
	-	-	
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	-	-	Subsidiary
	-	-	
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	-	-	Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 30 September 2024 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income (loss) before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income for the years ended September 30, 2025 and September 30, 2024, are as follows:

	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(30.218.993.671)	(7.805.149.058)	Income (loss) before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi (laba) Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan - bersih	(9.065.883.410)	8.459.012.395	Income (loss) of Subsidiary before income tax expense - net
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	(39.284.877.081)	653.863.337	Income (loss) before income tax expense - Company
Beda temporer			Temporary differences
Beban imbalan kerja	-	-	Employee benefits expense
Penyusutan aset tetap	-	-	Depreciation of fixed assets
Transaksi sewa	-	-	Lease transactions
Penyisihan atas kerugia kredit ekspektasian piutang lain-lain	-	-	Provision for expected credit losses of other receivables
Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan	-	-	Provision for decline in market values and obsolescence of inventories
Beda tetap			Permanent differences
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	-	(29.939.334.516)	Income already subjected to final tax
Lain-lain	-	-	Others
Taksiran rugi fiskal Perusahaan	-	-	Estimated fiscal losses of the Company

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perhitungan taksiran utang (klaim) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	-	-
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	-	-
Pajak dibayar di muka (Pasal 22 dan 25)		
Perusahaan	-	806.538.754
Entitas Anak	-	159.095.358
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	-	965.634.112
Jumlah taksiran utang (klaim) pajak penghasilan		
Perusahaan	-	(806.538.754)
Entitas Anak	-	(159.095.358)

Taksiran klaim pajak penghasilan pada tanggal 31 Desember 2024, laporan posisi keuangan konsolidasian adalah Rp 965.634.112.

Pada tanggal 14 Mei 2025, Perusahaan telah menerima Surat Keputusan Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak No: KEP-00158/KP-CT/KPP.0708/2025. KPP Perusahaan Masuk Bursa menyetujui pengembalian tagihan restitusi sebesar Rp 409.106.458 setelah dikurangi kekurangan pembayaran pajak lainnya. Selisih sebesar Rp 397.432.296 dari jumlah klaim, dicatat sebagai bagian dari akun Beban Umum dan Administrasi – Pajak (Catatan 25) pada Laporan Laba/Rugi dan penghasilan komprehensif lain Konsolidasian.

Pada tanggal 14 Mei 2025, PT Mega Inspirasi Sumber Sejahtera (MISS) entitas anak, telah menerima Surat Keputusan Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak No: KEP-00102/KP-CT/KPP.2102/2025. KPP Pratama Jakarta Pademangan, menyetujui pengembalian tagihan restitusi sebesar Rp 131.876.804 setelah dikurangi kekurangan pembayaran pajak lainnya. Selisih sebesar Rp 27.198.430 dari jumlah klaim, dicatat sebagai bagian dari akun Beban Umum dan Administrasi – Pajak (Catatan 25) pada Laporan Laba/Rugi dan penghasilan komprehensif lain Konsolidasian.

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak tahun 2024, telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

15. TAXATION (continued)

b. Income Tax Expense (continued)

Computation of estimated income tax payable (estimated claims for income tax refund) are as follows:

	Estimated taxable income (rounded off) Company Subsidiary
Income tax expense - current year	Company Subsidiary
Prepayments of income taxes (Articles 22 and 25)	Company Subsidiary
Total prepayments of income taxes	
Total estimated income tax payable (estimated claims for income tax refund)	Company Subsidiary

Estimated claim for income tax refund as dated December 31, 2024, of the consolidated statement of financial position is Rp 965,634,112.

On May 14, 2025, the Company received a Tax Overpayment Refund Decision Letter No: KEP-00158/KP-CT/KPP.0708/2025. Public Listed Company Tax Office approved the refund of the restituton bill amountedto Rp 409,106,458 after deduction of other tax underpayment. The difference of Rp 397,432,296 from total claim hasbeen recorded as part of General and Administrative Expenses – Tax account (Notes 25) in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income.

On May 14, 2025, PT Mega Inspirasi Sumber Sejahtera (MISS), a subsidiary, received a Tax Overpayment Refund Decision Letter No: KEP-00102/KP-CT/KPP.2102/2025. Jakarta Pademangan Pratama Tax Office approved the refund of the restituton bill amountedto Rp 131,876,804 after deduction of other tax underpayment. The difference of Rp 27,198,430 from total claim hasbeen recorded as part of General and Administrative Expenses – Tax account (Notes 25) in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income.

The computation of estimated taxable income of 2024, in accordance with the Annual Tax Return (SPT) submitted by the Company to the Tax Office (KPP).

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih

Aset (liabilitas) pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	Saldo awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) Pada Laba Rugi/ (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Penyesuaian/ Adjustments	Saldo Akhir/ Ending Balance
Aset pajak tangguhan					
Perusahaan					
Aset tetap	4.042.184.636	(362.467.965)	-	-	3.679.716.671
Liabilitas imbalan kerja	1.396.239.917	347.720.427	(112.058.240)	-	1.631.902.104
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian piutang usaha	7.712.331	-	-	(7.712.331)	-
Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan	356.255.995	30.612.693	-	-	386.868.688
Aset hak-guna	109.730.965	9.800.815	-	-	119.531.780
Liabilitas sewa	(123.152.375)	(6.501.494)	-	-	(129.653.869)
Beban masih harus dibayar	1.598.347.939	-	-	(1.598.347.939)	-
Jumlah	7.387.319.408	19.164.476	(112.058.240)	(1.606.060.270)	5.888.365.374
Entitas Anak					
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian piutang usaha	68.126.542	256.925.825	-	-	325.052.367
Aset hak-guna	38.701.280	3.517.089	-	-	42.218.369
Liabilitas sewa	(41.555.556)	(5.243.579)	-	-	(46.799.135)
Jumlah	65.272.266	255.199.335	-	-	320.471.601
Bersih	7.452.591.674	274.363.811	(112.058.240)	(1.606.060.270)	6.008.836.975

Aset pajak tangguhan sebesar Rp 7.367.474.946 pada tanggal 31 Desember 2024 belum diakui sehubungan dengan jumlah rugi fiskal sebesar Rp 39.284.877.081 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2025, karena manajemen berkeyakinan bahwa terdapat ketidakpastian atas pemulihan aset pajak tangguhan di masa mendatang.

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Grup menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (self-assessment). Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Gas	10.788.136.944	3.807.983.124
Listrik	3.484.172.813	2.205.309.373
Proyek baru	4.951.194.926	1.501.910.424
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2.448.836.629	127.284.504
Lain-lain	8.642.154.372	3.259.373.446
Jumlah	30.314.495.684	10.901.860.871

15. TAXATION (continued)

c. Deferred tax assets (liabilities) - net

The deferred tax assets (liabilities) effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting ended December 31, 2024 are as follows:

	Saldo Akhir/ Ending Balance
Deferred tax assets	
The Company	
Fixed assets	3.679.716.671
Employee benefits liabilities	1.631.902.104
Allowance for expected credit losses of trade receivables	-
Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories	386.868.688
Right-of-use assets	119.531.780
Lease liabilities	(129.653.869)
Accrued expense	-
Total	5.888.365.374
Subsidiary	
Allowance for expected credit losses of trade receivables	325.052.367
Right-of-use assets	42.218.369
Lease liabilities	(46.799.135)
Total	320.471.601
Net	6.008.836.975

Deferred tax assets amounting to Rp 7,367,474,946 December 31, 2024 have not been recognized in respect of total tax losses of Rp 39,284,877,081 for the period ended September 30, 2025, respectively, as the management believes that there is uncertainty on the recoverability of the deferred tax assets in the future.

d. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Group submit tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due.

16. ACCRUED EXPENSES

The details of this account are as follows:

	Saldo Akhir/ Ending Balance
Gas	3.807.983.124
Electricity	2.205.309.373
New project	1.501.910.424
Salaries and employee benefits	127.284.504
Others	3.259.373.446
Total	10.901.860.871

17. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Pendapatan diterima di muka merupakan uang muka pendapatan dari PT Kobin Keramik Industri sebesar Rp 5.656.112.476 (Catatan 27).

18. UTANG BANK

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

Utang bank jangka pendek

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	Short-term bank loans
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Kredit rekening koran	107.339.471.537	91.259.516.070	Overdraft
Time loan revolving	39.967.851.000	41.173.356.000	Time loan revolving
Jumlah	147.307.322.537	132.432.872.070	Total

Utang bank jangka panjang

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	Long-term bank loans
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Kredit Investasi 1	16.948.400.425	20.158.051.076	Investment Credit 1
Kredit Investasi 2	9.247.999.742	11.914.677.782	Investment Credit 2
Kredit Investasi 3	-	3.913.733.877	Investment Credit 3
Kredit Investasi 4	33.971.797.456	37.546.893.836	Investment Credit 4
Jumlah	60.168.197.623	73.533.356.571	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(60.168.197.623)	(73.533.356.571)	Current maturities of long term-bank loans
Bagian utang jangka panjang	-	-	Non-current maturities of long term loan

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

Pada tanggal 3 September 2025, Perusahaan memperoleh surat pemberitahuan pemberian kredit (PPK) No: 02048/SLK-KOM/2025, BCA memberikan fasilitas kredit sebagai berikut:

- Fasilitas Pinjaman Kredit Lokal (Rekening Koran) dengan jumlah plafon sebesar Rp 120.000.000.000, berakhir pada 22 Agustus 2026 dan dikenakan bunga per tahun sebesar 7%.
- Fasilitas *Time Loan Revolving* dengan jumlah plafond sebesar Rp 45.000.000.000, jatuh tempo pada tanggal 22 Agustus 2026 dan dikenakan bunga per tahun sebesar 7%.
- Fasilitas Kredit Multi 2 yang terdiri dari Bank Garansi (BG) dan *Forex Line* dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar US\$ 1.500.000, jatuh tempo pada tanggal 22 Agustus 2026.
- Fasilitas Kredit Investasi 1 (KI 1) dengan jumlah outstanding per tanggal 3 September 2025 sebesar Rp 17.313.381.520,77 dan dikenakan bunga tetap per tahun sebesar 7%.
- Fasilitas Kredit Investasi 2 (KI 2) dengan jumlah outstanding per tanggal 3 September 2025 sebesar Rp 9.551.237.430,45 dan dikenakan bunga per tahun sebesar 7%.

17. PREPAID INCOME

Prepaid income represents advanced payment of revenue from PT Kobin Keramik Industri amounting to Rp 5,656,112,476 (Notes 27).

18. BANK LOANS

The details of this account are as follows:

Short-term bank loans

PT Bank Central Asia Tbk
 Overdraft
 Time loan revolving

Total

Long-term bank loans

PT Bank Central Asia Tbk
 Investment Credit 1
 Investment Credit 2
 Investment Credit 3
 Investment Credit 4

Total

Less:
 Current maturities of long term-bank loans

Non-current maturities of long term loan

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

On September 3, 2025, the Company received letter of notification of credit granting (PPK) No: 02048/SLK-KOM/2025, BCA provided the following credit facilities:

- Bank Overdraft (Overdraft) Facility with a maximum facility amounting Rp 120,000,000,000, will mature on August 22, 2026 and bears annual interest rate of 7%.
- Bank Overdraft Facility (Overdraft) Facility with a maximum facility amounting to Rp 45,000,000,000, will mature on August 22, 2026 and bears annual interest rate of 7%.
- Multi 2 consisting of Bank Guarantee (BG) and *Forex Line* with a maximum facility amounting to US\$ 1,500,000, will mature on August 22, 2026.
- Credit Investment 1 (KI 1) Facility with an outstanding amount as per September 3, 2025 amounting to Rp 17,313,381,520.77. and bears annual interest rate of 7%.
- Credit Investment 2 (KI 2) Facility with an outstanding amount as per September 3, 2025 amounting to Rp 9,551,237,430.45 and bears annual interest rate of 7%.

18. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (lanjutan)

- f. Fasilitas Kredit Investasi 4 (KI 4) dengan jumlah outstanding per 3 September 2025 sebesar Rp 34.377.961.127,25 dan dikenakan bunga per tahun sebesar 7%.

Fasilitas tersebut dijamin dengan tanah bangunan (pabrik dan gudang) terletak di Jl. Inspeksi Tarum Barat 5 (BTB 5), Karawang, Jawa Barat atas nama PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk (SHGB No.2/Kutapohaci) serta mesin dan peralatan (1 set mesin keramik – dioperasikan sejak tahun 2020) kecuali satu unit mesin *horizontal drying + kiln dryer* dan mesin *pressing SITI*.

Grup akan mempertahankan *Earning Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization (EBITDA) / Interest + Principal* lebih besar dari atau sama dengan 1,25 kali, *Current Ratio (C/R)* lebih besar dari atau sama dengan 1 kali, dan Rasio *Debt to Equity (D/E)* lebih kecil dari atau sama dengan 1,5 kali. Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup belum memenuhi seluruh rasio keuangan yang disyaratkan dan telah memperoleh surat persetujuan dari Bank BCA pada tanggal 25 Maret 2025, sehingga seluruh pinjaman jangka panjang diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB)

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 20 Januari 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari Bank CIMB dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 7.300.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja Perusahaan. Fasilitas pinjaman ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan, telah jatuh tempo pada tanggal 30 Januari 2025 dan tidak diperpanjang.

Fasilitas tersebut dijamin dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No 2646/Ancol milik Johan Silitonga (pihak berelasi) yang terletak di Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Kotamadya Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta.

19. UTANG LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Siti - B&T Group S.p.A	42.275.781.572	36.420.167.479	Siti - B&T Group S.p.A
Lain-lain	20.734.233	5.921.182	Others
Jumlah	42.296.515.805	36.426.088.661	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(42.296.515.805)	(36.426.088.661)	Current maturities of long-term loan
Bagian utang jangka panjang	-	-	Non-current maturities of long-term loan

Pada tanggal 6 Mei 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Pembelian Mesin dalam mata uang Euro Eropa dari Siti - B&T Group S.p.A dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar EUR 3.592.223. Hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Manajemen masih dalam pembahasan penyelesaian.

18. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (continued)

- f. Credit Investment 2 (KI 2) Facility with an outstanding amount as per September 3, 2025 amounting to Rp 34,377,961,127.25 and bears annual interest rate of 7%.

These facilities are collateralized by the land and building (factory and warehouse) located in Jl. Inspeksi Tarum Barat 5 (BTB 5), Karawang Regency, West Java on behalf of PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk (SHGB No.2/Kutapohaci) as well as machine and equipment (1 set of ceramic machines – operated since 2020) except for one unit horizontal drying machine + kiln dryer and SITI pressing machine.

The Group shall maintain *Earning Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization (EBITDA) / Interest and Principal* is greater than or equal to 1.25 times, *Current Ratio (C/R)* is greater than or equal to 1 times and *Debt to Equity Ratio (D/E)* is less than or equal to 1.5 times. As at December 31, 2024, the Group has not fulfilled all the financial ratios stipulated and has only obtained waiver letter from Bank BCA on March 25, 2025, hence, all long-term loans are classified as current liabilities.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB)

Based on Credit Agreement dated January 20, 2020, the Company obtained Bank Overdraft facility (PRK) from Bank CIMB with maximum facility amounting to Rp 7,300,000,000 for general working capital purposes. The term of the loan facility is 12 (twelve) months, has matured on January 30, 2025, and has not been extended.

This facility is collateralized by Building Right Titles No 2646/Ancol by Johan Silitonga's (a related party) located in Ancol Village, Pademangan District, North Jakarta, Province of DKI Jakarta.

19. OTHER PAYABLES

The details of this account are as follows:

On May 6, 2019, the Company obtained a Machine Credit facility in Euro from Siti - B&T Group S.p.A with maximum facility amounting to EUR 3,592,223. Until the completion date of the consolidated financial statement, Management is still discussing the settlement.

19. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, saldo fasilitas tersebut sebesar EUR 2.161.266 atau masing-masing setara dengan Rp 42.275.781.572 dan Rp 36.420.167.479.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024, berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Arya Bagiastra, aktuaris independen, berdasarkan laporannya, No. 0026/PSAK/KKA.AB/1/25 tanggal 6 Januari 2025, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	:	7,08% per tahun/per year	:	Discount rate
Referensi tingkat kematian	:	TMI-IV-2019	:	Disability rate
Umur pensiun	:	55 tahun/years	:	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	3%	:	Annual salary increase rate
Tingkat kecacatan	:	6% x TMI-IV-2019	:	Mortality rate

Analisis liabilitas diestimasi atas liabilitas imbalan kerja yang disajikan sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja" di laporan posisi keuangan konsolidasian dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	6.738.004.482	7.417.736.836	Present value of employee benefits obligation
Estimasi liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian	6.738.004.482	7.417.736.836	Estimated liabilities recognized in consolidated statement of financial position

a. Beban imbalan kerja karyawan

	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024	
Biaya jasa kini	559.890.503	525.178.204	Current service costs
Biaya bunga	307.749.655	276.369.491	Interest cost
Biaya jasa lalu	-	-	Past service cost
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan (Catatan 25)	867.640.158	801.547.695	Employee benefits expense for current year (Note 25)

b. Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal	7.417.736.836	6.346.545.078	Beginning balance
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	867.640.158	1.726.097.718	Employee benefits expense for the current year
Pembayaran imbalan kerja dalam tahun berjalan	(1.547.372.512)	(145.550.324)	Payment of employees for the current year
Rugi (penghasilan) komprehensif lain	-	(509.355.636)	Other comprehensive loss (income)
Saldo akhir	6.738.004.482	7.417.736.836	Ending balance

19. OTHER PAYABLES (continued)

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the balance of this facility amounted to EUR 2,161,266 or equivalent to Rp 42,275,781,572 and Rp 36,420,167,479, respectively.

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group records the employee benefits liabilities as at December 31, 2024, based on the actuarial calculation prepared by Kantor Konsultan Aktuaria Arya Bagiastra, an independent actuary, based on reports No. 0026/PSAK/KKA.AB/1/25 dated January 6, 2025 applying the "Projected Unit Credit" method.

Key assumptions used for actuarial calculation are as follows:

Analysis of employee benefits liabilities which is presented as "Employee Benefits Liabilities" in the consolidated statements of financial position and employees' benefits expense as recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

a. Employee benefits expense

b. The movements in the present value of the employee benefits liabilities are as follows:

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

	30 September/ September 30, 2025
Bagian jangka pendek	569.491.642
Bagian jangka panjang	6.168.512.840

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

21. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 sesuai Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Kobin Keramik Industri	1.066.636.700	88,64%	106.663.670.000	PT Kobin Keramik Industri
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan 5%)	136.663.519	11,36%	13.666.351.900	Public (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	1.203.300.219	100,00%	120.330.021.900	Total

Pada tanggal 19 Desember 2024, PT Kobin Keramik Industri memiliki 1.066.636.700 lembar saham Perusahaan sebesar Rp 106.663.670.000 setara dengan 88,64% kepemilikan saham. Persetujuan perubahan kepemilikan masih dalam proses pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui Surat No. 059/OJK-CAKK/XII/2024 tanggal 29 Desember 2024 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan jumlah tertentu sebagai suatu dana cadangan sampai dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Grup akan berupaya untuk memenuhi ketentuan dana cadangan yang dipersyaratkan oleh ketentuan tersebut.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan usulan menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

	31 Desember/ December 31, 2024	Current portion Non-current portion
	569.491.642	
	6.848.245.194	

Management believes that the above estimated liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.

21. CAPITAL STOCK

The details of shares ownership of the Company as of September 30, 2025 and December 31, 2024, based on the records maintained by the Company's Share Registrar are as follows:

On December 19, 2024, PT Kobin Keramik Industri owns 1,066,636,700 shares of the Company for Rp106,663,670,000 equivalent to 88.64% share ownership. The approval of the change in ownership is still in process as at the date of the completion of the consolidated financial statements.

In relation to this matter, the Company has made Disclosure of Information in its Letter No. 059/OJK-CAKK/XII/2024 dated December 29, 2024 to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group is also required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. The Group will fulfill the required reserve fund in accordance with the prevailing law.

The Group manages its capital structure and make adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may issue new shares, or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during years ended September 30, 2025 and December 31, 2024.

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur pemodal yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio *debt to equity* dan rasio *gearing*.

Debt to equity ratio pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pinjaman	207.475.520.160	205.966.228.641	<i>Debt</i>
Dikurangi: kas dan bank	2.279.951.020	369.904.151	<i>Less: cash on hand and in banks</i>
Pinjaman neto	205.195.569.140	205.596.324.490	<i>Net debt</i>
Ekuitas	154.455.597.815	184.674.591.486	<i>Equity</i>
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	132,85%	111,33%	<i>Net debt to equity ratio</i>

21. CAPITAL STOCK (continued)

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, such as using *debt to equity ratio* and *gearing ratio*.

The *debt to equity ratio* as at September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal P30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

		<i>Additional paid-in capital:</i>
Agio saham:		
Penawaran umum perdana (Catatan 1b)	20.400.000.000	<i>Initial public offering (Note 1b)</i>
Peningkatan modal saham yang berasal dari konversi utang	1.080.000.000	<i>Increase in share capital from debt conversion</i>
Sub-Jumlah	21.480.000.000	<i>Sub-Total</i>
Pengampunan pajak	21.460.499.142	<i>Tax amnesty</i>
Biaya emisi saham (Catatan 1b dan 2o)	(2.080.629.447)	<i>Share issuance cost (Note 1b and 2o)</i>
Tambahan modal disetor dari pelaksanaan waran	19.272	<i>Additional paid-in capital from exercising warrants</i>
Jumlah	40.859.888.967	<i>Total</i>

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The details of additional paid in capital as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

23. PENDAPATAN BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024	
<u>Pihak Ketiga</u>			<u><i>Third Parties</i></u>
Pendapatan bersih			<i>Net Revenue</i>
Keramik lantai	166.174.695.112	136.000.320.385	<i>Floor Tiles</i>
Keramik dinding	34.814.715.496	19.449.480.275	<i>Wall Tiles</i>
Lainnya	1.133.917.210	722.729.094	<i>Others</i>
Jumlah – Pihak Ketiga	202.123.327.818	156.172.529.754	<i>Total – Third Parties</i>
<u>Pihak Berelasi (Catatan 27)</u>			<u><i>Related Parties (Notes 27)</i></u>
Pendapatan bersih			<i>Net Revenue</i>
Keramik lantai	25.565.791.501	6.430.951.674	<i>Floor Tiles</i>
Keramik dinding	4.790.160.056	932.518.347	<i>Wall Tiles</i>
Lainnya	6.392.636.813	-	<i>Others</i>
Jumlah – Pihak Berelasi	36.748.588.370	7.363.470.021	<i>Total – Related Parties</i>

PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2025 dan 2024 (TIDAK DIAUDIT)
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
 DECEMBER 31, 2024 (AUDITED)
 AND FOR NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2025 and 2024 (UNAUDITED)
 (EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

23. PENDAPATAN BERSIH (lanjutan)

	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024	<i>Total Net Revenue</i>
<u>Jumlah Pendapatan Bersih</u>			
Keramik lantai	191.740.486.613	142.431.272.059	<i>Floor Tiles</i>
Keramik dinding	39.604.875.552	20.381.998.622	<i>Wall Tiles</i>
Lainnya	7.526.554.023	722.729.094	<i>Others</i>
Jumlah	238.871.916.188	163.535.999.775	Total

Grup memperoleh pendapatan dari kontrak dengan pelanggan untuk pengalihan barang pada waktu tertentu untuk lini produk utama berikut. Pengungkapan pendapatan menurut lini produk konsisten dengan informasi pendapatan yang diungkapkan untuk setiap segmen dilaporkan berdasarkan PSAK 108 (Catatan 30).

The Group derives its revenue from contracts with customers for the transfer of goods at a point in time in the following major product lines. The disclosure of revenue by product line is consistent with the revenue information that is disclosed for each reportable segment under PSAK 108 (Note 30).

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 2024, penjualan kepada pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

For the years ended September 30, 2025 and 2024, sales to third parties with total sales exceeding 10% of the total net sales are as follows:

	Jumlah/Total		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%)/ Percentage of Total Net Sales (%)	
	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024
<u>Penjualan bersih/Net sales</u>				
PT Usaha Kita Sukses Mandiri	31.922.016.594	18.997.360.666	13,36	11,62
Jumlah/Total	31.922.016.594	18.997.360.666	13,36	11,62

24. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024	
Bahan baku yang digunakan	66.635.921.712	58.061.361.194	<i>Raw materials used</i>
Beban tenaga kerja langsung	15.666.652.063	14.518.206.483	<i>Direct labor cost</i>
Beban <i>overhead</i> pabrik	122.255.283.865	102.424.002.484	<i>Factory overhead cost</i>
Beban jasa lainnya	5.183.263.896	-	<i>Other service cost</i>
Jumlah beban produksi	209.741.121.536	175.003.570.161	<i>Total production expenses</i>
Barang dalam proses			<i>Work in process</i>
Persediaan awal	1.722.193.409	1.091.968.046	<i>Beginning inventories</i>
Persediaan akhir	(2.015.907.376)	(1.486.576.699)	<i>Ending inventories</i>
Harga pokok produksi	209.447.407.569	174.608.961.508	<i>Cost of production</i>
Barang jadi			<i>Finished goods</i>
Persediaan awal	70.654.784.775	70.610.317.448	<i>Beginning inventories</i>
Persediaan akhir	(45.286.736.325)	(74.143.404.522)	<i>Ending inventories</i>
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	234.815.456.019	171.075.874.434	Total Cost of Revenue

Pada 30 September 2025 dan 2024, tidak terdapat pembelian dari pemasok yang nilai pembeliannya melebihi 10% dari pendapatan bersih.

There are no purchases from suppliers which amount exceeding 10% of the net revenue in June 30, 2025 and 2024.

PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025 dan 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 (AUDITED)
AND FOR NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 and 2024 (UNAUDITED)
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

25. BEBAN USAHA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024
Beban Penjualan		
Ongkos angkut	6.442.195.029	7.114.597.336
Promosi dan Pemasaran	639.596.820	1.959.479.553
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	25.588.907	35.698.220
Jumlah Beban Penjualan	7.107.380.756	9.109.775.109
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji	5.788.671.524	6.235.779.651
Jasa profesional	665.426.385	955.252.730
Imbalan kerja karyawan (Catatan 20)	867.640.158	801.547.695
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	1.121.081.384	732.541.186
Pajak	633.070.067	1.529.851.853
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	488.958.072	492.935.620
Perjalanan dinas	108.852.964	228.124.282
Bensin, tol dan parkir	335.002.438	401.350.669
luran keanggotaan	121.709.003	191.185.038
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	7.844.776
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 juta)	400.742.611	1.556.639.909
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	10.531.154.606	13.133.053.409

25. OPERATING EXPENSES

The details of this account are as follows:

	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024
Selling Expenses		
Freight	6.442.195.029	7.114.597.336
Promotion and Marketing	639.596.820	1.959.479.553
Others (each below Rp 100 milion)	25.588.907	35.698.220
Total Selling Expenses	7.107.380.756	9.109.775.109
General and Administrative Expenses		
Salaries	5.788.671.524	6.235.779.651
Professional fees	665.426.385	955.252.730
Employee benefits (Note 20)	867.640.158	801.547.695
Depreciation of fixed assets (Note 11)	1.121.081.384	732.541.186
Taxes	633.070.067	1.529.851.853
Depreciation of right-of-use assets (Note 12)	488.958.072	492.935.620
Business travelling	108.852.964	228.124.282
Gas, tolls, and parking	335.002.438	401.350.669
Membership fee	121.709.003	191.185.038
Allowance for impairment of trade receivables	-	7.844.776
Others (each below Rp 50 milion)	400.742.611	1.556.639.909
Total General and Administrative Expenses	10.531.154.606	13.133.053.409

26. LAIN-LAIN - BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	(6.044.232.564)	892.563.826
Administrasi bank	(257.159.866)	(206.880.314)
Pendapatan bunga	74.534.155	75.360.622
Laba penjualan properti investasi	-	29.883.316.335
Laba penjualan dan penghapusan aset tetap (Catatan 11)	23.367.865	-
Laba (rugi) penjualan atas investasi	(10.494.000)	-
Lain-lain	264.972.500	-
Pendapatan (beban) lain-lain - Bersih	(5.949.011.910)	30.644.360.469

26. MISCELLANEOUS - NET

The details of this account are as follows:

	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024
Gain (loss) on foreign exchange - net	(6.044.232.564)	892.563.826
Bank administration fees	(257.159.866)	(206.880.314)
Interest income	74.534.155	75.360.622
Gain on sales investment property	-	29.883.316.335
Gain on sale and write-off fixed assets (Note 11)	23.367.865	-
Gain (loss) on investment sales	(10.494.000)	-
Others	264.972.500	-
Other income (expenses) - Net	(5.949.011.910)	30.644.360.469

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Grup, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi usaha dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount	
	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
a. <u>Piutang Usaha (Catatan 5)</u>		
PT Anugrah Bangun Cahaya	12.774.360.992	8.646.793.822

27. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Group, in their regular conduct of business, engages in trade transactions with certain related parties.

The details of accounts and transactions with related parties are as follows:

	Persentase Terhadap Jumlah Aset (%) Percentage to Total Assets (%)	
	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
a. <u>Trade Receivables (Note 5)</u>		
PT Anugrah Bangun Cahaya	2,65	1,77

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

27. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Aset Tetap (%) Percentage to Fixed Assets (%)	
	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
b. <u>Penjualan Aset Tetap (Catatan 11)</u>				
PT Kobin Keramik Industri	4.860.000.000	-	1,70	-
<p>Harga jual aset tetap berdasarkan laporan penilaian No: 00037/2.0144-01/PP/10/0612/1/IV/2025 oleh Kantor Jasa Penilai Publik Ruddy Barus Yeni & Rekan pada tanggal 15 April 2025.</p> <p>The selling price of fixed assets is based on the appraisal report No: 00037/2.0144-01/PP/10/0612/1/IV/2025 by the Public Appraisal Services Office of Ruddy Barus Yeni & Partners on April 15, 2025.</p>				
	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas (%) Percentage to Total Liabilities (%)	
	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
c. <u>Pendapatan Diterima Di Muka (Catatan 17)</u>				
PT Kobin Keramik Industri	5.656.112.476	-	1,73	-
	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Pendapatan (%) Percentage to Total Revenues (%)	
	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024
d. <u>Pendapatan Bersih (Catatan 23)</u>				
PT Anugrah Bangun Cahaya	30.355.951.557	7.363.470.021	12,71	4,50
PT Kobin Keramik Industri	6.392.636.813	-	2,68	-

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 43/2024 antara Perusahaan dan PT Kobin Keramik Industri pada tanggal 22 Februari 2024 sepakat untuk melakukan transaksi jual beli atas properti investasi

Based on the Deed of Sale and Purchase No. 43/2024 between Company and PT Kobin Keramik Industri on February 22, 2024, they agreed to carry out a sale and purchase transaction for investment property

Pada tanggal 1 September 2025, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Kobin Keramik Industri, Nomor: 001/PKS/LEG/KOBIN/IX/2025 untuk melaksanakan pekerjaan produksi atau pembuatan granit.

On September 1, 2025, Company entered into a corporation agreement with PT Kobin Keramik Industri, Number: 001/PKS/LEG/KOBIN/IX/2025 Industri to carry out granite production or manufacturing work.

Berikut ini adalah rincian saldo dan transaksi berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of accounts and transactions based on the nature of relationship with the related parties mentioned in the foregoing are as follows:

Pihak-pihak Berelasi/ Name of Related Parties	Sifat Relasi/ Nature of Relationship	Jenis Transaksi/ Nature of Transactions
PT Anugrah Bangun Cahaya PT Kobin Keramik Industri	Entitas sepengendali/Entity under common control Pemegang saham/ Share holder	Penjualan/Sales Penjualan Properti Investasi/ sales investment property

28. LABA (RUGI) PER SAHAM

28. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Labarugi) per saham dihitung dengan membagi jumlah labarugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

Earning (loss) per share is calculated by dividing income (loss) for the year attributable to equity holders of the parent company by the weighted average of shares outstanding during the respective year. The calculation are as follows:

	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024	
Labarugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	(30.223.526.613)	(7.800.919.552)	Earnings (loss) for the year attributable to equity holders of the Parent Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.203.300.219	1.203.300.219	Weighted average number of shares outstanding

28. LABA (RUGI) PER SAHAM (lanjutan)

	30 September/ September 30, 2025
Laba (rugi) per saham dasar dan dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(25,12)

28. EARNINGS (LOSS) PER SHARE (continued)

	30 September/ September 30, 2024
Basic and diluted earnings (loss) per share attributable to equity holders of the parent company	(6,48)

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, terutama sebagai berikut:

	Mata Uang Asing Foreign Currency	
Aset		
Kas dan bank		
Dolar Amerika Serikat	US\$	6.313
Euro Eropa	EUR	364
China Yuan	CNY	6.600
Investasi		
Dolar Amerika Serikat	US\$	51.695
Jumlah		988.203.492
Liabilitas		
Utang lain-lain		
Euro Eropa	EUR	2.161.266
Jumlah		42.275.781.572
Liabilitas Bersih dalam Mata Uang Asing		41.287.578.080

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2025 and December 31, 2024 the Group have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, mainly as follows:

	30 September/ September 30, 2025	
Assets		
Cash on hand and in banks		
United States Dollar	103.335.011	
Euro	7.129.078	
Chinese Yuan	15.466.803	
Investment		
United States Dollar	862.272.600	
Total	988.203.492	
Liabilities		
Other payables		
Euro	42.275.781.572	
Total	42.275.781.572	
Net Liabilities in Foreign Currencies	41.287.578.080	

	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	
Aset		
Kas dan bank		
Dolar Amerika Serikat	US\$	4.758
Euro Eropa	EUR	445
China Yuan	CNY	6.500
Investasi surat utang		
Dolar Amerika Serikat	US\$	58.100
Jumlah		1.037.815.022
Liabilitas		
Utang usaha		
Euro Eropa	EUR	7.953
Utang lain-lain		
Euro Eropa	EUR	2.161.266
Jumlah		36.554.184.471
Liabilitas Bersih dalam Mata Uang Asing		35.516.369.449

	31 Desember/ December 31, 2024	
Assets		
Cash on hand and in banks		
United States Dollar	76.904.130	
Euro	7.506.587	
Chinese Yuan	14.392.105	
Investments in debt securities		
United States Dollar	939.012.200	
Total	1.037.815.022	
Liabilities		
Trade payables		
Euro	134.016.992	
Other payables		
Euro	36.420.167.479	
Total	36.554.184.471	
Net Liabilities in Foreign Currencies	35.516.369.449	

Manajemen berupaya mengelola eksposur atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dengan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Management sought to manage its exposure to foreign exchange risk by continuously evaluating the structure of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies.

Pada tanggal 29 Oktober 2025 (tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian) kurs rata-rata Dolar Amerika Serikat, Euro Eropa dan Yuan China yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah US\$ 1 = Rp 16.622, EUR = Rp 19.374 dan CNY = Rp 2.341.

As at October 29, 2025 (the completion date of consolidated financial statements), the average rates of exchange of United States Dollar, European Euro and China Yuan published by Bank Indonesia are US\$ 1 = Rp 16,622, EUR = Rp 19,374 and CNY = Rp 2,341.

PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025 dan 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 (AUDITED)
AND FOR NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 and 2024 (UNAUDITED)
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

30. INFORMASI SEGMENT

Seluruh penjualan bersih konsolidasian adalah penjualan produk berasal dari Grup. Segmen primer Grup dikelompokkan berdasarkan produk. Informasi mengenai bentuk segmen primer adalah sebagai berikut:

30. SEGMENT INFORMATION

All of the consolidated net sales is derived from sales of Group. The primary segment of the Group is classified based on product. Information concerning the primary segment is as follows:

30 September/ September 30, 2025					
	Keramik Lantai/ Floor Tiles	Keramik Dinding/ Wall Tiles	Lain-Lain/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan Bersih	191.740.486.613	39.604.875.552	7.526.554.023	238.871.916.188	Net Revenue
Beban pokok pendapatan	(194.975.069.334)	(34.657.122.789)	(5.183.263.896)	(234.815.456.019)	Cost of revenue
HASIL					MARGIN
Hasil segmen laba (rugi) bruto	(3.234.582.721)	4.947.752.763	2.343.290.127	4.056.460.169	Segment margin gross profit (loss)
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan				(7.107.380.756)	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan				(10.531.154.606)	Unallocated general and administrative expenses
Lain-lain - bersih				(16.636.918.478)	Other expenses – net
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan				(30.218.993.671)	Gain (loss) before income tax expense
Beban pajak penghasilan				-	Income tax expenses
Laba (rugi) tahun berjalan				(30.218.993.671)	Gain (loss) for the year
Persediaan				59.676.293.516	Inventories
Aset tidak dapat dialokasikan				421.721.756.983	Unallocated assets
Jumlah aset				481.398.050.499	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasikan				326.942.452.684	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas				326.942.452.684	Total liabilities
Penambahan aset tetap				10.231.382.575	Addition of fixed assets
Penyusutan				23.492.048.041	Depreciation

30 September/ September 30, 2024					
	Keramik Lantai/ Floor Tiles	Keramik Dinding/ Wall Tiles	Lain-Lain/ Others	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN BERSIH					NET REVENUE
Pendapatan bersih	142.431.272.059	20.381.998.622	722.729.094	163.535.999.775	Net revenue
Beban pokok pendapatan	(149.934.637.399)	(21.141.237.035)	-	(171.075.874.434)	Cost of revenue
HASIL					MARGIN
Hasil segmen laba (rugi) bruto	(7.503.365.340)	(759.238.413)	722.729.094	(7.539.874.659)	Segment margin gross profit (loss)
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan				(9.109.775.109)	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan				(13.133.053.409)	Unallocated general and administrative expenses
Lain-lain - bersih				21.977.554.119	Other expenses – net
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan				(7.805.149.058)	Gain (loss) before income tax expense
Beban pajak penghasilan				-	Income tax expenses
Laba (rugi) tahun berjalan				(7.805.149.058)	Gain (loss) for the year
Persediaan				88.383.071.220	Inventories
Aset tidak dapat dialokasikan				394.037.027.525	Unallocated assets
Jumlah aset				482.420.098.745	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasikan				289.550.293.211	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas				289.550.293.211	Total liabilities
Penambahan aset tetap				24.335.826.661	Addition of fixed assets
Penyusutan				21.759.369.973	Depreciation

31. PERJANJIAN PENTING

a. PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN)

Pada tanggal 22 Juli 2025, Perusahaan melakukan Amendemen Perjanjian Jual-Beli Gas Pelanggan Komersial dan Industri dengan PGN di Karawang untuk periode kontrak sampai dengan tanggal 31 Maret 2028.

b. PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN)

Pada tanggal 19 Desember 2023, Perusahaan melakukan Perjanjian Jual-Beli Tenaga Listrik dengan PLN di Desa Kuta Pohaci Kecamatan Ciampel BTB 6A, Karawang 41361, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 18 Desember 2028

Pada tanggal 20 Desember 2024, Perusahaan melakukan Perjanjian Jual-Beli Tenaga Listrik dengan PLN di Desa Kuta Pohaci Kecamatan Ciampel BTB 6A, Karawang 41361, untuk penyambungan tenaga listrik.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan diwajibkan menyerahkan uang jaminan langganan (UJL) (Catatan 13).

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Grup tidak terlepas dari beberapa risiko yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Grup. Diperlukan manajemen risiko yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja operasi dan keuangan Grup.

Faktor-faktor risiko

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan investasi surat utang.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN)

On July 22, 2025, the Company conducted into an Amendemen Sale-Purchase Agreement for Commercial and Industry Customers with PGN in Karawang for contract period up to March 31, 2028.

b. PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN)

On December 19, 2023, the Company entered into a Sale-Purchase Agreement for Electricity with PLN in Kuta Pohaci Village, Ciampel BTB 6A District, Karawang 41361, where the latest were extended up to December 18, 2028.

On December 20, 2024, the Company entered into a Sale-Purchase Agreement for Electricity with PLN in Kuta Pohaci Village, Ciampel BTB 6A District, Karawang 41361, for electrical power connection.

Based on the agreement, the Company is required to submit subscription deposit (UJL) (Note 13).

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group can be exposed to a variety of risks, that are influenced by internal and external factors that could affect the Group's operating activities. The objectives of risk management are to identify, measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the long term business continuity and to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Group.

Risk factors

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that a third party will not meet its obligation under a financial instrument or customer contract, leading to financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, including deposits with banks, and other financial instruments. Credit risk arises from cash on hand in banks, trade receivables, other receivables and investment in debt securities

Credit risk arising from trade receivables and other receivables is managed by the management of the Group in accordance with the policies, procedures, and control of the Group relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of customer receivables is monitored regularly by the management.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor risiko

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit.

30 September/ September 30, 2025							
	Belum Jatuh Tempo/ Not Past Due	1-30 hari/ 1-30 days	31-60 hari/ 31-60 days	61-90 hari/ 61-90 days	Lebih Dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total	
Kas dan bank	2.279.951.020	-	-	-	-	2.279.951.020	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	50.475.803.548	26.526.836.734	3.231.180.658	237.638.501	1.151.723.417	81.623.182.858	Trade receivables
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian piutang usaha	-	-	-	-	(1.477.510.765)	(1.477.510.765)	Allowance for expected credit losses of trade receivables
Piutang lain-lain	248.384.117	-	-	-	-	248.384.117	Other receivables
Investasi surat utang	-	-	-	-	862.272.600	862.272.600	Investments in debt securities
Jumlah	53.004.138.685	26.526.836.734	3.231.180.658	237.638.501	536.485.252	83.536.279.830	Total

31 Desember/ December 31, 2024							
	Belum Jatuh Tempo/ Not Past Due	1-30 hari/ 1-30 days	31-60 hari/ 31-60 days	61-90 hari/ 61-90 days	Lebih Dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total	
Kas dan bank	369.904.151	-	-	-	-	369.904.151	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	52.716.247.317	21.907.396.576	4.381.103.255	889.496.882	2.026.712.230	81.920.956.260	Trade receivables
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian piutang usaha	-	(91.123.604)	(415.448.701)	(345.751.028)	(625.187.432)	(1.477.510.765)	Allowance for expected credit losses of trade receivables
Piutang lain-lain	262.271.306	-	-	-	-	262.271.306	Other receivables
Investasi surat utang	-	-	-	-	1.848.994.590	1.848.994.590	Investments in debt securities
Jumlah	53.348.422.774	21.816.272.972	3.965.654.554	543.745.854	3.250.519.388	82.924.615.542	Total

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya.

Tujuan Grup dalam mengelola likuiditas adalah untuk memastikan, sejauh mungkin, bahwa Grup akan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo, baik dalam kondisi normal maupun tertekan, tanpa menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima atau risiko rusaknya reputasi Grup.

Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Grup berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar.

Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk factors

a. Credit Risk (lanjutan)

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit.

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting the obligations associated with its financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset.

The Group's objective when managing liquidity is to ensure, as far as possible, that it will have sufficient liquidity to meet its liabilities when they are due, under both normal and stressed conditions, without incurring unacceptable losses or risking damage to the Group's reputation.

Management manages the liquidity risks by continuously monitoring the rolling forecasts of the Group's liquidity reserve on the basis of expected cash flows and reviewing financing requirements for working capital and funding activities on a regular basis and where deemed necessary.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay.

The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Faktor-faktor risiko (lanjutan)

Risk factors (continued)

b. Risiko Likuiditas (lanjutan)

b. Liquidity Risk (continued)

30 September/ September 30, 2025

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Tanpa bunga									Non-interest bearing
Utang usaha	-	29.592.387.400	-	-	-	-	29.592.387.400	29.592.387.400	Trade payables
Utang lain-lain	-	-	42.296.515.801	-	-	-	42.296.515.801	42.296.515.801	Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	30.314.495.684	-	-	-	-	30.314.495.684	30.314.495.684	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga tetap									Fixed interest rate instruments
Utang bank jangka pendek	7,00%	-	147.307.322.537	-	-	-	147.307.322.537	147.307.322.537	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	7,00%	-	60.168.197.623	-	-	-	60.168.197.623	60.168.197.623	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	6,98%	-	672.614.754	-	-	-	672.614.754	672.614.754	Lease liabilities
Jumlah		59.906.883.084	250.444.650.715	-	-	-	310.351.533.799	310.351.533.799	Total

31 Desember/ December 31, 2024

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Tanpa bunga									Non-interest bearing
Utang usaha	-	41.020.085.238	-	-	-	-	41.020.085.238	41.020.085.238	Trade payables
Utang lain-lain	-	-	36.426.088.661	-	-	-	36.426.088.661	36.426.088.661	Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	10.901.860.871	-	-	-	-	10.901.860.871	10.901.860.871	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga tetap									Fixed interest rate instruments
Utang bank jangka pendek	7,25% - 8,00%	-	132.432.872.070	-	-	-	132.432.872.070	132.432.872.070	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	7,00%	3.219.924.286	70.313.432.285	-	-	-	73.533.356.571	73.533.356.571	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	6,98%	-	672.614.754	-	-	-	672.614.754	672.614.754	Lease liabilities
Jumlah		55.141.870.395	239.845.007.770	-	-	-	294.986.878.165	294.986.878.165	Total

c. Risiko Suku Bunga

c. Interest Risk

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

Interest rate risk is defined as a risk in which the fair value of future cash flows might be fluctuated due to the changes of market rate interest. Loans obtained at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk.

Risiko tingkat bunga Grup terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Grup. Grup melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga untuk mengelola risiko suku bunga.

The Group's interest rate risk mainly arises from loans it has obtained. The Group performs regular review on the impact of interest rate changes to manage the interest rate risk.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Grup yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

The following table sets out the carrying amounts by maturity of the Group's financial instruments that are exposed to interest rate risk:

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Faktor-faktor risiko (lanjutan)

Risk factors (continued)

c. Risiko Suku Bunga (lanjutan)

c. Interest Risk (continued)

30 September/ September 30, 2025			
	Kurang dari 1 tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value
Suku bunga mengambang			Floating rate
Kas di bank	2.279.951.020	-	2.279.951.020
			Cash in banks
Suku bunga tetap			Fixed rate
Investasi	-	862.272.600	862.272.600
Utang bank jangka pendek	(147.307.322.537)	-	(147.307.322.537)
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Investments
Utang bank	(60.168.197.623)	-	(60.168.197.623)
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Short-term bank loans
Liabilitas sewa	(672.614.754)	-	(672.614.754)
			Current maturities of long-term debts
			Bank loan
			Long-term debt - net of current maturities
			Lease liabilities
Jumlah	(205.868.183.894)	862.272.600	(205.005.911.294)
			Total
31 Desember/ December 31, 2024			
	Kurang dari 1 tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value
Suku bunga mengambang			Floating rate
Kas di bank	332.481.154	-	332.481.154
			Cash in banks
Suku bunga tetap			Fixed rate
Investasi surat utang	-	1.848.994.590	1.848.994.590
Utang bank jangka pendek	(132.432.872.070)	-	(132.432.872.070)
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Investments in debt securities
Utang bank	(73.533.356.571)	-	(73.533.356.571)
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Short-term bank loans
Liabilitas sewa	(672.614.754)	-	(672.614.754)
			Current maturities of long-term debts
			Bank loans
			Long-term debt - net of current maturities
			Lease liabilities
Jumlah	(206.306.362.241)	1.848.994.590	(204.457.367.651)
			Total

Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Grup yang tidak dimasukkan di tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga atau tidak signifikan, sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

Other financial instruments of the Group that are not included in the above table are non-interest bearing or not significant, therefore are not subjected to interest rate risk.

Tidak ada analisis sensitivitas yang dilakukan karena Grup tidak memperkirakan adanya dampak material terhadap laba atau rugi Grup yang timbul dari dampak perubahan suku bunga yang wajar pada instrumen keuangan berbunga pada akhir periode pelaporan.

No sensitivity analysis is prepared as the Group does not expect any material effect on the Group's profit or loss arising from the effects of reasonably possible changes to interest rate on interest bearing financial instruments at the end of the reporting period.

Instrumen keuangan

Financial instruments

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The carrying values and the estimated fair values of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated statement of financial position as at September 30, 2025 and December, 31 2024, are as follows:

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan (lanjutan)

Kategori dan kelas instrumen keuangan

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial instruments (continued)

Categories and classes of financial instruments

		30 September/ September 30, 2025			
	Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi/ Financial Assets at Amortized Cost	Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ Financial Assets at Fair Value Through Other Comprehensive Income	Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi/ Financial Liabilities at Amortized Cost	Jumlah/ Total	
Aset Keuangan					Financial Assets
Aset lancar					Current assets
Kas dan bank	2.279.951.020	-	-	2.279.951.020	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	80.145.672.093	-	-	80.145.672.093	Trade receivables
Piutang lain-lain	248.384.117	-	-	248.384.117	Other receivables
Aset tidak lancar					Non-current assets
Investasi surat utang	-	862.272.600	-	862.272.600	Investments in debt securities
Aset tidak lancar lainnya	3.694.770.000	-	-	3.694.770.000	Other non-current assets
Jumlah aset keuangan	86.368.777.230	862.272.600	-	87.231.049.830	Total financial assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Liabilitas jangka pendek					Current liabilities
Utang bank jangka pendek	-	-	147.307.322.537	147.307.322.537	Short-term bank loans
Utang usaha	-	-	29.592.387.400	29.592.387.400	Trade payables
Beban masih harus dibayar	-	-	30.314.495.684	30.314.495.684	Accrued expenses
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	207.214.205.621	207.214.205.621	Total financial liabilities
		31 Desember/ December 31, 2024			
	Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi/ Financial Assets at Amortized Cost	Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ Financial Assets at Fair Value Through Other Comprehensive Income	Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi/ Financial Liabilities at Amortized Cost	Jumlah/ Total	
Aset Keuangan					Financial Assets
Aset lancar					Current assets
Kas dan bank	369.904.151	-	-	369.904.151	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	80.443.445.495	-	-	80.443.445.495	Trade receivables
Piutang lain-lain	262.271.306	-	-	262.271.306	Other receivables
Aset tidak lancar					Non-current assets
Investasi surat utang	-	1.848.994.590	-	1.848.994.590	Investments in debt securities
Aset tidak lancar lainnya	1.644.625.000	-	-	1.644.625.000	Other non-current assets
Jumlah aset keuangan	82.720.245.952	1.848.994.590	-	84.569.240.542	Total financial assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Liabilitas jangka pendek					Current liabilities
Utang bank jangka pendek	-	-	132.432.872.070	132.432.872.070	Short-term bank loans
Utang usaha	-	-	41.020.085.238	41.020.085.238	Trade payables
Beban masih harus dibayar	-	-	10.901.860.871	10.901.860.871	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	-	-	-	Current maturities of long-term debts
Utang bank	-	-	73.533.356.571	73.533.356.571	Bank loan
Utang lain-lain	-	-	36.426.088.661	36.426.088.661	Other payables
Liabilitas sewa	-	-	672.614.754	672.614.754	Lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	294.986.878.165	294.986.878.165	Total financial liabilities

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Nilai tercatat dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, beban masih harus dibayar, mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

Pengukuran nilai wajar

Nilai tercatat liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual *lessor* selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Grup digunakan saat dimulainya sewa.

Nilai wajar utang bank jangka panjang mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga dipasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal (aset lain-lain) dan adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

Investasi pada surat utang negara Grup merupakan aset yang nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan didasarkan pada kuotasi harga pasar terakhir (*Level 1*).

33. RENCANA MANAJEMEN

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan asumsi bahwa Grup akan terus beroperasi sebagai entitas yang mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Grup telah mencatat rugi bersih untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 sebesar Rp 30.218.993.671 serta melaporkan saldo defisit 30 September 2025 sebesar Rp 34.470.002.474. Selain itu, jumlah liabilitas lancar pada tanggal 30 September 2025 telah melampaui jumlah aset lancarnya sebesar Rp 160.643.540.025, dikarenakan Grup belum memenuhi persyaratan keuangan yang dipersyaratkan sehubungan dengan fasilitas pinjaman bank.

Faktor-faktor ini, antara lain, menunjukkan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan pada kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan, oleh karena itu, mungkin tidak dapat merealisasikan asetnya dan melunasi kewajibannya dalam kegiatan bisnis normal. Laporan keuangan konsolidasi tidak termasuk penyesuaian yang mungkin timbul dari hasil ketidakpastian ini.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial instruments (continued)

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

The carrying value of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables and accrued expenses approximate their fair values due to their short-term nature.

Fair value measurement

Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Group's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.

Fair value of long-term bank loans approximated their carrying value because their interest rates are frequently repriced.

Management has determined that the fair value of long term financial assets and liabilities which do not have quoted prices in active markets and fair value cannot be measured reliably (other assets) and reasonably approximate their carrying amounts.

The Group's investments in debt securities are measured at fair value at the end of each reporting period. Fair value is determined at Level 1 using quoted bid prices in an active market.

33. MANAGEMENT PLAN

The consolidated financial statements have been prepared with the assumption that the Group will continue to operate as an entity that is able to maintain its business continuity. The Group has incurred a net loss for the six months period ended September 30, 2025 amounting to Rp 30,218,993,671 and reported a deficit as at September 30, 2025 amounting to Rp 34,470,002,474. In addition total current liabilities as at September 30, 2025 exceeded its total current assets by Rp 160,643,540,025, due to Group not being able to fulfill the stipulated financial covenants in relation with bank loan facilities.

These factors, among others, indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern and, therefore, it may be unable to realize its assets and discharge its liabilities in the normal course of business. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.

33. RENCANA MANAJEMEN (lanjutan)

Berikut ini adalah rencana manajemen untuk memperbaiki kondisi keuangannya:

- Manajemen telah menyusun rencana yang komprehensif untuk mengeluarkan produk baru dengan tipe produk yang mempunyai keuntungan yang lebih besar (*High Margin Product*) serta produk yang dijual untuk kelompok pelanggan potensial yang lebih kecil dan memiliki karakteristik tertentu tetapi dengan tingkat pembelian yang berkelanjutan (*Niche Market*),
- Untuk mendorong Efisiensi perusahaan, manajemen akan melakukan peningkatan Efisiensi melalui peningkatan Utilisasi Mesin. Dengan ini, produk yang dihasilkan akan semakin meningkat dan dapat menurunkan Biaya Tetap sehingga hal tersebut dapat meningkatkan Efisiensi serta dapat mendukung rencana Manajemen untuk membuat Diferensiasi Produk yang memiliki kualitas unggul dan kompetitif.

Selain itu, PT Kobin Keramik Industri, entitas induk, berkomitmen untuk memberikan dukungan keuangan kepada Grup sehingga memungkinkannya untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo pada saat telah jatuh tempo. Untuk itu, mereka terus mengadopsi dasar kelangsungan usaha dalam menyiapkan laporan keuangan konsolidasian.

34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan.
- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas".

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2027

- PSAK 413, "Penurunan Nilai".

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

33. MANAGEMENT PLAN (continued)

The following is management's plan to improve its financial condition:

- Management has developed a comprehensive plan to release new products with product types that have greater profits (*High Margin Products*) as well as products that are sold to a smaller group of potential customers and have certain characteristics but with sustainable purchasing levels (*Niche Market*).
- To encourage company efficiency, management will increase efficiency by increasing machine utilization. With this, the products produced will increase and can reduce fixed costs so that this can increase efficiency and can support Management's plans to create product differentiation that has superior quality and is competitive.

In addition, PT Kobin Keramik Industri, the parent company, committed to provide financial support to the Group so as to allow it to meet its maturing obligations as they fall due. Accordingly, they continue to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective beginning on or after January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument.
- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows".

Effective beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 413, "Impairment".

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standard and amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.